

**MAKAM K.H. ALI MAS'UD PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO
JAWA TIMUR: KAJIAN ARKEOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Siti Choirun Nisaaq

NIM: A92218126

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SITI CHOIRUN NISAQ

NIM : A92218126

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber – sumber yang ada. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya
Saya yang menyatakan



Siti Choirun NisAQ
A92218126

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh **SITI CHOIRUN NISAQ (A92218126)** dengan judul **“MAKAM K.H. ALI MAS’UD PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO JAWA TIMUR: KAJIAN ARKEOLOGI”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Juli 2022

Pembimbing 1



Dr. Masyhudi, M. Ag
NIP. 195904061987031004

Pembimbing 2



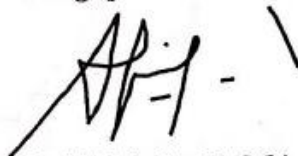
Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.
NIP. 195206171981031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

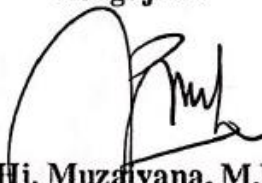
Skripsi ini ditulis oleh Siti Choirun Nisaq (A92218126) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 27 Juli 2022

Penguji I

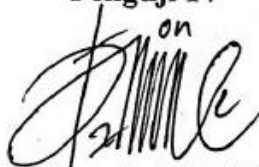
Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP. 195904061987031004

Penguji II

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA
NIP. 195206171981031002

Penguji III

Dr. Hj. Muzayana, M.Fil. I
NIP. 197408121998032003

Penguji IV

I'in Nur Zulaili, M.A.
NIP. 199503292020122027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Choirun Nisq
NIM : A92218126
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Irun.nisq17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Jawa Timur: Kajian Arkeologi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(Siti Choirun Nisq)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Jawa Timur: Kajian Ilmu Arkeologi. Penelitian ini difokuskan pada tiga pokok permasalahan yaitu: (1) Bagaimana biografi K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur? (2) Bagaimana keberadaan situs makam K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur? (3) Bagaimana hubungan antara kebudayaan Islam dalam situs Makam K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur dalam kajian arkeologi

Dalam menjawab ketiga permasalahan ini peneliti menggunakan pendekatan Adaptasi Kultural Budaya dengan teori *Penetration Pasifique* dalam menjelaskan masuknya kebudayaan Islam di Kabupaten Sidoarjo dengan damai tanpa adanya paksaan apapun. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam melakukan penelitian ini yaitu: (1) Pengumpulan data (Sumber data primer dan sekunder, observasi lapangan, wawancara dokumentasi), (2) Metode deskripsi (mendeskripsikan makam K.H. Ali Mas'ud) (3) Interpretasi

Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu (1) Makam K.H. Ali Mas'ud terletak di Desa Pagerwojo desa ini terletak di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Dengan Luas wilayah Desa Pagerwojo seluas 166.41 hektar (2) K.H. Ali Mas'ud merupakan ulama waliyullah yang dikagumi dan dihormati karena karomahnya. Masyarakat berdatangan ke Makam K.H. Ali Mas'ud untuk mendapatkan karomahnya seperti A.H. Nasution panglima tentara yang datang ke kediaman K.H. Ali Mas'ud untuk mendapatkan karomahnya (3) Makam K.H. Ali Mas'ud merupakan makam Islam dengan dibuktikan arah makam utara dan selatan. Makam K.H. Ali Mas'ud menggunakan arsitektur kebudayaan Jawa yang digabungkan dengan kebudayaan Islam (*penetration pacifique*) dengan hiasan kayu ukiran Jepara dan kaligrafi.

Kata Kunci: K.H. Ali Mas'ud, Sejarah, Arkeologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis is entitled Tomb of K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo East Java: A Study of Archeology. This research is focused on three main problems, namely: (1) How is the biography of K.H. Ali Mas'ud, Pagerwojo Village, Buduran District, Sidoarjo Regency, East Java? (2) How is the existence of the tomb site of K.H. Ali Mas'ud, Pagerwojo Village, Buduran District, Sidoarjo Regency, East Java? (3) How is the relationship between Islamic culture in the Tomb site of K.H. Ali Mas'ud, Pagerwojo Village, Buduran, Sidoarjo, East Java in archaeological studies

In answering these three problems, the researcher used a cultural acculturation approach with the Penetration Pasifique theory in explaining the entry of Islamic culture in Sidoarjo Regency peacefully without any coercion. Researchers used several methods in conducting this research, namely: (1) Data collection (Primary and secondary data sources, field observation, interview documentation), (2) Method of description (describe the tomb of K.H. Ali Mas'ud) (3) Interpretation

In this study the researchers drew several conclusions, namely (1) K.H. Ali Mas'ud 's tomb is located in Pagerwojo Village, this village is located in Buduran District, Sidoarjo Regency, East Java Province. With an area of 166.41 hectares of Pagerwojo Village (2) K.H. Ali Mas'ud is a waliyuallah cleric who is admired and respected for his karomah. People came to the tomb of K.H. Ali Mas'ud to get his karomah like A.H. Nasution, the army commander who came to the residence of K.H. Ali Mas'ud to get his karomah (3) Tomb of K.H. Ali Mas'ud is an Islamic tomb with evidence of the north and south directions of the tomb. The tomb of K.H. Ali Mas'ud uses Javanese cultural architecture combined with Islamic culture (penetration pacifique) with Jepara wood carvings and calligraphy decorations.

Keywords: K.H. Ali Mas'ud, History, Archeology

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	6
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II BIOGRAFI K.H. ALI MAS'UD DESA PAGERWOJO, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR	18
A. Islamisasi di Sidoarjo	18
B. Riwayat Hidup K.H Ali Mas'ud	21
1. Latar belakang kehidupan K.H Ali Mas'ud	21
2. Pernikahan K.H Ali Mas'ud	23
3. Kharomah K.H Ali Mas'ud.....	27

4. Meninggalnya Mbah K.H Ali Mas'ud	32
BAB III KEBERADAAN SITUS MAKAM K.H. ALI MAS'UD DESA PAGERWOJO, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR.....	35
A. Letak Geografis.....	35
B. Kondisi Masyarakat Desa Pagerwojo.....	39
1. Pendidikan	39
2. Sosial Ekonomi.....	41
3. Sosial Budaya dan Agama	42
C. Melestarikan Sejarah Kabupaten Sidoarjo Dalam Aspek Wisata	43
D. Kondisi Kepurbakalaan Di Kabupaten Sidoarjo.....	47
1. Candi Pari dan Candi Sumur.....	47
2. Candi Pamotan I dan Candi Pamotan II	48
3. Makam Mbah Sapu Jagad	49
4. Makam Mbah Jaelani.....	49
5. Makam Raden Joko Sampurno (Kyai Abdul Shomad)	51
BAB IV HUBUNGAN ANTARA KEBUDAYAAN ISLAM DALAM SITUS MAKAM K.H ALI MAS'UD DESA PAGERWOJO, BUDURAN, SIDOARJO, JAWA TIMUR DALAM KAJIAN ARKEOLOGI	52
A. Unsur Islam.....	52
1. Makam Islam di Sidoarjo.....	52
2. Arah Makam Islam	54
B. Unsur Lokal	54
C. Hubungan antara Kebudayaan Islam dalam Situs Makam K.H Ali Mas'ud..	56
1. Tata letak bangunan makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran Sidoarjo Jawa Timur	60
a. Pelataran depan Makam K.H. Ali Mas'ud	66
b. Pelataran Samping makam K.H. Ali Mas'ud	67
c. Pelataran Dalam Makam KH. Ali Mas'ud	68
d. Pelataran Luar Makam K.H. Ali Mas'ud	68
2. Deskripsi Bangunan Makam KH Ali Mas'ud	69
BAB V PENUTUP	77

A. Kesimpulan77

B. Saran78

DAFTAR PUSTAKA 79

LampiranError! Bookmark not defined.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nisan di Depan Makam K.H Ali Mas'ud.....	56
Gambar 4.2 Kaligrafi Makam K.H Ali Mas'ud di depan makam; Kaligrafi makam K.H Ali Mas'ud di samping barat makam K.H Ali Mas'ud.....	57
Gambar 4.3 Bacaan Syiir yang terletak di dinding makam K.H Ali Mas'ud	58
Gambar 4.4 Sholawat Mas'udiyah	59
Gambar 4.5 Denah Dalam Makam K.H Ali Mas'ud	62
Gambar 4.6 Denah Lokasi Makam K.H Ali Mas'ud.....	61
Gambar 4.7 Peta lokasi Makam K.H Ali Mas'ud (Desa)	62
Gambar 4.8 Peta lokasi Makam K.H Ali Mas'ud (Kecamatann dan Kabupaten) .	63
Gambar 4.9 Lokasi makam K.H Ali Mas'ud (Jawa Timur)	64
Gambar 4.10 Gambar Cangkup Makam K.H. Ali Mas'ud tampak depan (kiri) ; Cungkup makam tampak samping (kanan)	70
Gambar 4.11 Nisan Makam K.H. Ali Mas'ud (kiri); Jirat Makam K.H. Ali Mas'ud dan Keluarga (Kanan).....	71
Gambar 4.12 Dinding Makam K.H. Ali Mas'ud	72
Gambar 4.13 Kaligrafi di Depan Makam K.H. Ali Mas'ud.....	73
Gambar 4.14 Kaligrafi di samping Makam K.H. Ali Mas'ud	73
Gambar 4.15 Tiang Makam K.H. Ali Mas'ud	74
Gambar 4.16 Lantai Makam K.H Ali Mas'ud bagian depan makam	74
Gambar 4.17 Lantai Makam K.H Ali Mas'ud bagian dalam.....	75
Gambar 4.18 Pendopo Makam K.H Ali Mas'ud.....	75

DAFTAR BAGAN

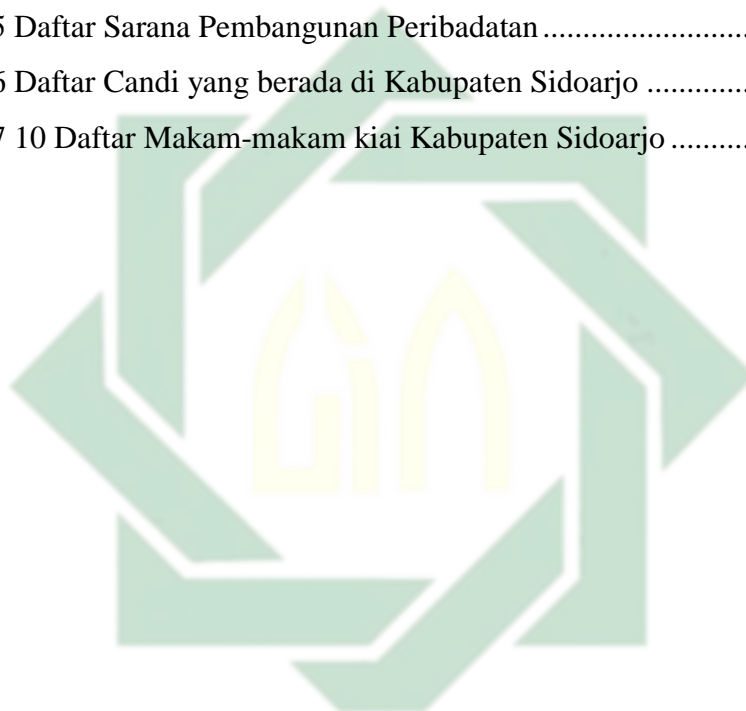
Bagan 2. 1 Silsilah Keluarga K.H Ali Mas'ud..... 23



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Pagerwojo	39
Tabel 2.2 Jumlah Lembaga Pendidikan Non Formal/Formal	40
Tabel 2.3 Jumlah Jenis Pekerjaan di Desa Pagerwojo	42
Tabel 2.4 Jumlah pemeluk Agama di Desa Pagerwojo.....	43
Tabel 2.5 Daftar Sarana Pembangunan Peribadatan	43
Tabel 2.6 Daftar Candi yang berada di Kabupaten Sidoarjo	44
Tabel 2.7 10 Daftar Makam-makam kiai Kabupaten Sidoarjo	46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita mengenal sejarah sebagai suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sejarawan mengartikan berbeda-beda tentang apa itu sejarah? tetapi pada hakekatnya pengertian tersebut memiliki arti yang sama. Seperti salah satu karya sejarawan yang mengartikan tentang sejarah yakni Edward Hallet Carr (1987), mengartikan sejarah adalah bahasa yang diambil dari bahasa Arab *Syajarah* artinya pohon kehidupan yang berarti masa lalu itu sendiri. Sebagai sebuah pohon, sejarah memiliki fakta-fakta yang berkembang seperti silsilah, keturunan atau asal-usul. Sejarah dalam etimologi memiliki arti seperti pohon kayu yang menggambarkan pertumbuhan dimulai dengan tumbuhnya cabang, dahan, daun, kembang dan buah. *Syajarah* juga banyak dikaitkan dengan kata silsilah yang berarti urutan, seri, dan daftar keturunan. Sejarah adalah merekonstruksikan apa yang di pirkinkan, dikerjakan, dirasakan, dialami di masa lalu. Sehingga sejarah memiliki kebebasan dalam merekonstruksi masa lalu asalkan didukung dengan bukti dan fakta yang sesungguhnya.¹

Seperti halnya Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo banyak dikenal karena sumber daya alamnya yakni perairan dan pertanian (udang dan bandeng). Seringkali masyarakat luas tidak mengetahui bagaimana asal-usul Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1019-1042 M sering

¹ Dwi Susanto, "Pengantar Ilmu Sejarah," *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan* (2013), 190.

disebut sebagai pusat Kerajaan Jenggolo (Kerajaan Kahuripan) pada zaman penjajahan Hindia Belanda dikenal dengan sebutan Sidokare. Pada saat itu Kerajaan Jenggolo dipimpin raja Airlangga, membagi dua wilayah kerajaannya untuk putranya yakni Kerajaan Jenggala dan Kerajaan Kediri. Kerajaan Kediri berpusat di Kota baru Daha sedangkan Kerajaan Jenggolo berpusat di Sidokare. Pada masa kolonialisme pusat Kerajaan Jenggolo ini dinamai dengan Sidokare yang masih termasuk ke dalam bagian Kabupaten Surabaya. Wilayah Sidokare dipimpin oleh Maha Patih R. Ng. Djojohardjo² dengan seiring berjalannya waktu pemerintahan Hindia Belanda (1859) membuat keputusan untuk membagi wilayah Surabaya menjadi dua wilayah bagian Kabupaten yakni Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare. Dengan adanya keputusan tersebut Kabupaten Sidokare menjadi satu wilayah Kabupaten yang utuh. Melalui keputusan pemerintah Hindia Belanda Kabupaten Sidokare diubah menjadi Sidoarjo dengan dipimpin oleh R.T.P Tjokronegoro I³ keturunan dari R.P Notopuro⁴ yang berkedudukan sebagai Bupati pertama Sidoarjo Ia menjabat sejak tahun 1859 – 1862.⁵ Dengan demikian, di Sidoarjo terdapat

² R. Ng. Djojohardjo merupakan maha patih yang memimpin wilayah Sidokare, ia bertempat tinggal di kampung Pucang Anom. Gelar yang didapatkan oleh R. Ng. Djojohardjo yaitu R (Raden) gelar yang diberikan untuk anggas raja dan keturunannya yang sudah menikah sedangkan Ng (Ngabehi) gelar kepangkatan tingkat menengah bagi kerabat atau tidak kerabat yang masih berdarah bangsawan.

³ R.T.P Tjokronegoro I merupakan putra dari R.P Notopuro Bupati Kabupaten Sidoarjo. Gelar yang didapatkan oleh R.T.P Tjokronegoro yaitu R.T.P (Raden Tumenggung Panji).

⁴ R.P Notopuro merupakan Bupati pertama Kabupaten Sidoarjo. Gelar yang didapatkan oleh R.P. Notopuro adalah R.P. (Raden Panji).

⁵ Kabupaten Sidoarjo, “Sidoarjo bersih permai hatinya” di <https://www.sidoarjokab.go.id/kabupaten-sidoarjo>, diakses pada tanggal 3 juni 2022.

banyak peninggalan benda-benda atau bangunan (arkeologi) bersejarah yang belum diketahui masyarakat luas.

Sidoarjo juga dikatakan sebagai salah satu pusat pendidikan Islam (pondok pesantren) yang melahirkan ulama-ulama besar. Salah satu pondok pesantren yang melahirkan ulama besar adalah Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah⁶ melahirkan santri pendiri Nahdlatul Ulama (NU) Mbah K.H. Hasyim Asy'ari dan lainnya. Perkembangan Islamisasi di Sidoarjo tidak luput karena perjuangan ulama-ulama Sidoarjo sehingga di Sidoarjo sendiri memiliki bukti peninggalan – peninggalan orang dahulu seperti makam-makam ulama Sidoarjo. Tidak sedikit masyarakat muslim Sidoarjo menjunjung tinggi adat para pendahulunya. Dengan melakukan ziarah dan berdoa untuk pendahulunya agar diberikan karomah dalam kehidupannya. Di hari besar dan hari tertentu yang dipercaya oleh orang Jawa sebagai hari keramat. Di dalam makam-makam Islam yang berada di Wilayah Sidoarjo tentunya memiliki peninggalan-peninggalan sejarah dalam bentuk benda – benda (arkeologi) yang dapat mengungkapkan sejarah pada tempo dulu.

Arkeologi sejarah Islam di Sidoarjo sangat minim sehingga banyak penulis sejarah yang jarang mengangkat sejarah Islam di Sidoarjo. Disini peneliti melakukan penelitian arkeologi dengan bukti – bukti benda- benda yang terdapat di sekitar Sidoarjo. Salah satu bukti arkeologis yang berada di Sidoarjo yakni Makam Mbah Ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo, yang

⁶ Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur yang terletak di Desa Siwalanpanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

merupakan salah satu ulama besar di Sidoarjo. Makam Mbah Ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo merupakan makam yang sering dikunjungi para peziarah untuk mendapatkan karomahnya, biasanya para peziarah datang untuk berdzikir, mengaji dan membaca doa-doa lainnya. Namun, nilai nilai penting yang melekat dalam struktur arkeologi dan sejarah khususnya makam Islam sering kali diabaikan oleh masyarakat sekitar, bahkan jika kita mengupas lebih dalam lagi terdapat banyak nilai-nilai penting dalam makam tersebut seperti sejarah, budaya dan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan memaparkan penelitian mengenai salah satu makam Islam yang berada di Sidoarjo yakni Makam Mbah Ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Makam K.H. Ali Mas‘ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Jawa Timur: Kajian Sejarah dan Arkeologi” dengan beberapa alasan sebagai berikut;

1. Makam K.H. Ali Mas‘ud yakni salah satu makam Islam yang terkenal di Kabupaten Sidoarjo dikarenakan Karomahnya.
2. Makam K.H. Ali Mas‘ud belum banyak diteliti mengenai benda - benda bersejarah yang terdapat di sekitaran makam.
3. Pelestarian sejarah dan arkeologis makam Islam di Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil tiga rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga rumusan masalah yang dikembangkan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan situs makam K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
2. Bagaimana biografi K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
3. Bagaimana hubungan antara kebudayaan Islam dalam situs Makam K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur dalam kajian arkeologi?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian akan memiliki tujuan tertentu guna memperoleh pengetahuan baru dalam melakukan penelitian tersebut. Dengan hal tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui letak geografis situs makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
2. Untuk mengetahui biografi K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dalam kajian sejarah
3. Untuk mengetahui keadaan situs makam K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dalam kajian arkeologi

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian makam K.H. Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yakni peneliti dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat khususnya dalam menggali

informasi yang mendalam mengenai sejarah dan arkeologi dari Makam K.H. Ali Mas'ud, adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Sisi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian kedepannya yang berhubungan dengan situs makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur.

2. Sisi Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan serta menjaga kelestarian sejarah di Kabupaten Sidoarjo khususnya makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan gambaran atau rencana yang berisikan penjelasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Kerangka teori juga berisikan mengenai hubungan variabel satu dengan variabel lainnya, yang menghasilkan sebab serta akibat dari kedua variabel tersebut. Dalam hal ini pendekatan teori juga berfungsi untuk mempermudah dalam menganalisis objek, memperjelas pemahaman tentang objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus memberikan batasan wilayah penelitian.⁷ Dalam penelitian makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo:

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 285.

Kajian Sejarah dan Arkeologi peneliti sebelumnya menuliskan penegasan-penegasan kalimat tertentu. Diharapkan dengan adanya penegasan – penegasan tersebut dapat menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan topik permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Sehingga penegasan ini dapat memberikan penjelasan yang jelas nantinya.

1. Makam: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makam yakni kubur, perkuburan⁸. Bisa dikatakan makam merupakan tempat tinggal, kediaman, atau tempat tinggal terakhir bagi manusia setelah kematian. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 telah menetapkan tentang penyediaan dan penggunaan tanah untuk pemakaman, disebutkan pada pasal tentang tempat makam yang dibedakan menjadi lima tempat makam, yaitu tempat makam umum (TPU), tempat makam bukan tempat umum, tempat pemakaman yang diperuntukkan untuk orang tertentu, crematorium dan tempat penyimpanan jenazah.⁹

2. Sejarah: sejarah berasal dari bahasa arab *sajaratun* yang berarti pohon, dalam kata *tarikh* dalam bahasa indonesia yang berarti waktu. Dan dalam bahasa yunani, sejarah yakni historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris sejarah berasal dari *history* yang berarti masa lalu.¹⁰

Pada penelitian ini memfokuskan pada sejarah masuknya Islam ke Sidoarjo.

⁸ Kamus besar bahasa Indonesia online. <https://kbbi.web.id/makam> diakses pada tanggal 9 Februari 2022.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987, Bab 1 Pasal 1, Pentediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman.

¹⁰ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka* (Kuala Lumpur: 1996), 1040.

3. Arkeologi (benda): Arkeologi merupakan kata yang berasal *archaeos* (purbakala) dan *logos* (ilmu). Arkeologi membahas tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari masa lampau atau zaman dulu melalui benda-benda yang ditinggalkan.¹¹ Sedangkan secara terminology arkeologi bermakna ilmu yang mempelajari aspek-aspek dan budaya masa lampau melalui sisa-sisa material. Yang dipergunakan untuk menyusun, mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi.¹² Kajian arkeologi yang akan dibahas peneliti pada penelitian ini yakni arah makam K.H. Ali Mas'ud yang menunjukkan adanya penyebaran Islam di Kabupaten Sidoarjo
4. Arsitektur: merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang berkaitan dengan segi kehidupan antara lain: seni, teknik, ruang/tata ruang, geografi, dan sejarah. Arsitektur adalah seni bangunan dalam merancang, merekonstruksi, struktur dan dalam aspek dekorasi atau keindahan.¹³

Dalam memperjelas penulisan kaya ilmiah yang berjudul “Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo: Kajian Ilmu Sejarah dan Arkeologi” peneliti menggunakan metode pendekatan Arkeologi dan akulturasi budaya. Pendekatan arkeologi ini dipergunakan untuk meneliti sejarah kebudayaan yang dipusatkan pada benda- benda buatan manusia. Arkeologi merupakan ilmu yang terus berkembang, saat ini arkeologi

¹¹ Sondang M.Siregar, “Paradigma Dalam Ilmu Arkeologi,” *Jurnal ISTORIA*, (2019), 200.

¹² A. Nurkidam dan Hasmiah Herawaty, *Arkeologi Sebagai Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), 2.

¹³ I Ketut Adhismastra, “Arsitektur dan Pendidikan Arsitektur,” *Jurnal Analisa*, (2014), 1.

sering dipakai sejarawan sebagai jembatan dalam mengkaji tentang masa lalu kini arkeologi juga mengkaji kebudayaan masa kini.¹⁴ Menurut buku yang ditulis oleh James Deetz berjudul *Invitation to Archeology* menyatakan arkeologi merupakan ilmu yang mempelajari kebudayaan atas dasar sisa – sisa peninggalan kehidupan atau pekerjaan yang dibuat oleh manusia melalui hasil aktivitas manusia.¹⁵

Menurut R.P Soejono arkeologi mengalami perkembangan dimulai dari awal terbentuknya sebagai kegiatan amatir hingga memiliki kedudukan sebagai ilmu pengetahuan.¹⁶ pendekatan arkeologi ini memusatkan kepada nisan makam K.H. Ali Mas'ud dan benda – benda peninggalan sebagai produk kebudayaan masyarakat. Pendekatan arkeologis ini sangat penting dalam melakukan penelitian sejarah, seperti penelitian arsitektur yang memiliki sifat yang sakral untuk mengungkapkan sejarah perkembangan keagamaan pada masa itu.¹⁷

Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan akulturasi budaya dengan teori penetration pasifique. Teori ini dipakai peneliti untuk meneliti masuknya budaya Islam dilakukan secara damai tanpa adanya paksaan apapun.

¹⁴ Ali Akbar, "Islam Nusantara," *Journal for the study of Islamic History and Culture*, Fakultas Islam Nusantara, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, (2022), 1.

¹⁵ James Deetz, *Invitation to Archaeology* (Newyork: The Natural History Press, 1967), 5.

¹⁶ R.P Soejono, *Syarat dan Ruang Lingkup Pengembangan Arkeologi Indonesia. Seminar Arkeologi* (Jakarta:Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1977), 35.

¹⁷ Ph. Subroto, *Berkala Arkeologi* (Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta, 1982), 6.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang memiliki hubungan atau kesamaan materi dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti. Penelitian terdahulu ini dijadikan peneliti sebagai perbandingan antara penelitian yang sudah dipublikasikan dan belum dipublikasikan. Penelitian terdahulu bisa berbentuk penelitian proposal, skripsi maupun jurnal yang memiliki faktor kajian dengan penelitian ini. Penelitian dahulu menjadi acuan untuk membedakan dan menempatkan posisi penelitian yang akan ditulis oleh peneliti. Penelitian mengenai Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Jawa Timur dalam kajian ilmu Arkeologi. merupakan penelitian yang menarik perhatian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai makam yang dikaitkan oleh masyarakat sekitar tentang kharomahnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu tentang Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Husna (A02212016) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016 yang berjudul "Perkembangan Makam KH. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo Tahun 1990-2016". Jenis penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yakni pendekatan Historis guna mendiskripsikan peristiwa masa lampau dan menggunakan teori Arnold Joseph Toynbee tentang *challenge*

and response. Penelitian ini berfokus pada perkembangan makam KH Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aminudin (E02211012) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 yang berjudul “Ziarah Makam KH Ali Mas'ud di Pagerwojo Sidoarjo”. Jenis penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yakni penelitian kualitatif, dengan cara observasi atau pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada makna dan motivasi para peziarah yang berziarah ke Makam K.H Ali Mas'ud di Pagerwojo Sidoarjo.

Sedangkan, penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada kajian Arkeologi makam K.H Ali Mas'ud. Dalam kajian arkeologi ini peneliti berfokus pada unsur Islam dan unsur lokal dalam Makam K.H Ali Mas'ud bukan hanya itu peneliti juga membahas tentang bagaimana Islam masuk ke kabupaten Sidoarjo.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya dalam meneliti dan menelusuri suatu permasalahan dengan menggunakan metode – metode ilmiah untuk mengelola. Pengumpulan dan melakukan analisis data sehingga dapat mengambil kesimpulan secara objektif.¹⁸ Metode penelitian yang

¹⁸ Rifa'I. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Press UIN SUNAN KALIJAGA, 2021), 1.

dipergunakan oleh peneliti yakni metode penelitian lapangan (*field-research*) dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library-research*), karena peneliti akan melakukan penelitian dengan pencarian data di banyak tempat, seperti melakukan wawancara dan meneliti buku atau dokumen yang berhubungan dengan makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo.¹⁹

Dalam penelitian ini akan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data (*Heuristik*)

Teknik Pengumpulan data (*Heuristik*) kata Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang memiliki arti memperoleh, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukanlah suatu ilmu.²⁰ Pada tahapan heuristik ini pengumpulan data atau sumber yang akan dipakai sebagai bahan rekonstruksi sejarah. Sumber yang akan dicari merupakan sumber yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa sumber sebagai berikut:

¹⁹ Sulaiman. Rusydi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 25.

²⁰ Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 6.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²¹ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan juru kunci makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Wawancara dengan warga sekitar Makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Wawancara dengan pihak-pihak atau tokoh-tokoh sejarawan di Sidoarjo dan Makam K.H. Ali Mas'ud.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data tersebut dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²² Sumber sekunder terdiri dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai referensi seperti skripsi, jurnal dan buku yang berkaitan secara langsung maupun tidak dengan literatur tersebut. Sumber sekunder yang dipakai oleh peneliti yaitu berasal dari buku "*Margi Swargi*" Mbah Ud Riwayat Hayat K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo karya Alfi Saifullah, Jurnal-jurnal yang berhubungan dengan K.H. Ali Mas'ud dan buku-buku lainnya.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

²² *Ibid.*, 94.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian karya ilmiah. Adler dan Adler (2009) mengungkapkan semua penelitian yang berada didunia sosial pada dasarnya menggunakan metode observasi. Faktor yang terpenting dalam melakukan metode observasi yakni *observer* (pengamat) dan orang yang diminta untuk menjelaskan beberapa informasi terkait objek yang diteliti disebut sebagai sebagai informan. Dalam melakukan sebuah observasi, observer memiliki tiga objek, yaitu:²³

- 1) Lokasi penelitian
- 2) Para pelaku yang berperan dalam peran peran tertentu
- 3) Aktivitas seseorang yang dipergunakan sebagai objek penelitian

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi berupa fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya dalam memenuhi tujuan penelitian.²⁴ Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu²⁵:

²³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 220.

²⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif ," *Jurnal Ilmu Budaya*. (2015), 71.

²⁵ *Ibid.*, 230.

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan baku, terarah, dipimpin di dalam susunan pertanyaannya sudah ditentukan sebelum dilakukan wawancara.
- 2) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara intensif, kedalam atau terbuka.

Di mana tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Sehingga peneliti akan melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan, untuk menggali lebih lanjut tentang kajian ilmu sejarah dan arkeologi mengenai makam tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode selanjutnya yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data, variable mengenai objek penelitian yang berupa catatan transkrip, buku, prasasti dan sebagainya.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode dokumentasi yakni secara tertulis dan tidak tertulis, secara tertulis yang dimaksud yaitu berupa prasasti, asip atau sebagainya dan secara tidak tertulis yaitu foto – foto dalam melakukan penelitian.

2. Metode Deskripsi

Metode deskripsi menurut Sugiyono (2005), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan gambaran dari data-data

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 36.

penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat.²⁷ Metode ini dipergunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan beberapa pertanyaan yaitu apa, kapan, siapa, di mana dan bagaimana kaitannya tentang suatu permasalahan dengan objek yang diteliti. Di dalam metode ini juga terdapat metode fenomenologi yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makna yang ada dalam data sejarah dan filsafat dengan pengertian yang lebih luas. Metode ini biasanya dipergunakan dalam meneliti tradisi atau simbol-simbol keagamaan. Metode ini dipergunakan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai makam K.H. Ali Mas'ud, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo.

3. Metode Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran disebut sebagai puncak subjektivitas, karena tanpa interpretasi sejarawan akan sia-sia, sejarawan harus mencatat informasi dari mana data itu diperoleh, sehingga data yang dikumpul dapat dikelompokkan dan dibandingkan dengan sumber lain. Menurut Abror, interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengaitkan hubungan antara variabel satu dengan hipotesis penelitian.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 253.

²⁸ K, Abror, *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di perpustakaan Sragen*, (2013), 33.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan dan penyusunan penelitian ini, maka peneliti menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berisikan bab pendahuluan, merupakan tahapan awal dasar dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua bab ini menjelaskan tentang Makam K.H. Ali Mas'ud dalam kajian Sejarah, yang berisikan Islamisasi di Sidoarjo, Riwayat Hidup K.H Ali Mas'ud dan Kondisi Makam K.H. Ali Mas'ud.

Bab ketiga, Menjelaskan tentang bagaimana kondisi letak geografis Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur . Dalam pembahasan ini berfokuskan pada letak geografis desa Pagerwojo, kondisi masyarakat pagerwojo, dan kondisi kepurbakalaan di Sidoarjo.

Bab keempat, menjelaskan tentang Makam K.H. Ali Mas'ud dalam kajian arkeologi, yang berisikan tentang bangunan makam pada masa Islam masuk ke Sidoarjo, unsur - unsur budaya, sejarah dan arah makam Islam, dan arsitektur yang terdapat dalam bangunan makam K.H. Ali Mas'ud.

Bab kelima yaitu penutup berisikan sub bab kesimpulan dan saran mengenai makam K.H Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Jawa Timur.

BAB II

BIOGRAFI K.H. ALI MAS'UD DESA PAGERWOJO, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR

A. Islamisasi di Sidoarjo

Islamisasi di Jawa umumnya disebarkan oleh Walisongo yang terdiri dari: Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunang Derajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, serta Sunan Gunung Jati²⁹. Kisah besaran walisongo diyakini sebagai kebenaran oleh masyarakat Jawa Timur. Di Jawa Timur, muncul berbagai cerita lisan seputar peran para walisongo di masa awal Islamisasi di pulau Jawa. Islam mulai menguat di pulau Jawa dimulai dengan berdirinya kerajaan atau kesultanan demak dan runtuhnya Kerajaan Majapahit pada tahun 1478 M. Wali songo menyebarkan agama Islam di Jawa dengan melalui dakwah, adapun juga dengan kesenian sebagai media dalam menyebarkan agama Islam. Dalam hal tersebut Islam sebagai agama turun temurun dari nenek moyang dengan perantara lisan satu ke lisan masyarakat yang lainnya.³⁰

Islam pertama kali masuk ke Pulau Jawa Timur pada abad ke-11 dengan bukti adanya makam Islam Fatimah Binti Maimun di Gresik Tahun 1082, serta adanya makam Islam di kompleks pemakaman

²⁹ S. Muhammad Naquib al-Attas. *Tentang Islamisasi: Kasus kepulauan melayu-Indonesia, Islam dan Sekularisme* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1981), 247-267.

³⁰ Abdul Hadi, Azyumardi Azra, Jajat Burhanuddin, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 1* (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, 2015), 120.

Majapahit. Jika kita melihat makam- makam Islam yang berada di Gresik seperti,

1. Makam Islam Fatimah Binti maimun pada tahun 475 H (1082 M)
2. Makam Ulama Persia Maulana Malik Ibrahim pada tahun 882 H (1419 M)

Dengan adanya kedua makam tersebut dijadikannya sebagai bukti pada saat itu Islam masuk ke pulau Jawa dan sudah ada yang memeluk agama Islam. Saat zaman Prabu Kertawijaya (1447 M) bangsawan dan punggawa sudah menganut agama Islam dikarenakan berita kejayaan Islam di wilayah Timur seperti di Persia, Afganistan, Baluchistan atau sekarang disebut sebagai Pakistan) dan di India Sungai Gangga sampai Benggala.

Peran Wali Songo khususnya lima wali di antara Sembilan menyebarkan agama Islam di pulau Jawa berada di wilayah Jawa Timur yaitu sebagai berikut:

1. Sunan Ampel di Surabaya
2. Sunan Gresik di Gresik
3. Sunan Giri di Gresik
4. Sunan Drajat di Lamongan
5. Sunan Bonang di Tuban

Bukti-bukti terkait masuknya Islam di pulau Jawa sangat banyak, salah satunya yakni pada bangunan masjid. Di Jawa Timur terdapat banyak

masjid – masjid tertua peninggalan yang memiliki cerita sejarah Islamisasi di daerah tersebut. Begitu juga dengan Sidoarjo, di Sidoarjo terdapat salah satu masjid yang menjadi saksi bisu penyebaran agama Islam di Sidoarjo. Beberapa sumber sejarah mengungkapkan masuknya Islam ke Sidoarjo berawal dari Masjid Al-Abror yang berada di kampung Kauman jalan gajahmada Sidoarjo yang sekarang terletak di belakang pertokoan Mall Matahari gajah mada. Masyarakat beranggapan masjid Al-Abror merupakan cikal bakal Islamisasi di Sidoarjo yang dahulunya masih disebut Kabupaten Sidokare.

Sampai saat ini masuknya Islam ke Sidoarjo tidak dapat memastikan kapan masuknya Islam ke Sidoarjo dikarenakan pada saat masa Islam masuk ke Jawa Timur, Jawa Timur masih menjadi satu bagian dengan kerajaan Majapahit. Sedangkan Tahun masuknya Islam di Jawa Timur pada abad ke-11 sedangkan Kabupaten Sidoarjo dibentuk pada tahun 1859 oleh pemerintah Hindia Belanda.³¹

Berdasarkan letak Tempat Pemakaman Umum (TPU) Makam K.H Ali Mas'ud Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Jika kita telisik kembali 200 tahun lalu Kabupaten Sidoarjo dijadikan sebagai puncak peradaban pendidikan Islam dengan lahirnya tokoh-tokoh terkemuka seperti KH. Hasyim Asy'ari, K.H As'Ad Syamsul Arifin, KH.

³¹ Ikatan Alumni Pamong Praja Sidoarjo, *Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur: JEJAK SIDOARJO dari Jengala ke Suriname* (Sidoarjo: Tim Pustaka Jawatimuran, 2006), 12

Ridwan Abdullah dan sebagainya.³² Puncak peradaban Islam di Sidoarjo ini dilandasi dengan adanya pesantren tertua di Jawa Timur yaitu Pesantren Al-Hamdaniyyah yang didirikan sejak abad ke-18 yang melahirkan ulama-ulama besar Nahdlatul Ulama.

B. Riwayat Hidup K.H Ali Mas'ud

1. Latar belakang kehidupan K.H Ali Mas'ud

K.H Ali Mas'ud dikenal dengan sebutan Gus Ud atau Mbah Ud hingga sekarang masyarakat lebih mengenal K.H Ali Mas'ud dengan sebutan Mbah Ud Pagerwojo. Mbah Ud dikenal sebagai salah satu wali majdzub yang berasal dari Sidoarjo. Ia dikenal sebagai tokoh agama dengan kekuatan yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT kepadanya. Semasa hidupnya mampu membantu masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan seperti masalah ekonomi, masalah pribadi masalah usaha, masalah pekerjaan dan sebagainya. Masyarakat beranggapan bahwasanya orang yang diberikan oleh Allah SWT kelebihan memiliki doa yang mustajab atau terkabul karena kedekatannya dengan Allah SWT.

Mbah Ud memiliki nama asli yakni Mas'ud saja, nama Ali diperoleh setelah menunaikan rukun Islam kelima yaitu Haji. Semenjak itu nama Mbah Ud menjadi K.H Ali Mas'ud. Mbah Ud dilahirkan di Pondok Pesantren Sono, Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Dalam kelahirannya hingga saat ini

³² Ahmad Muhdlor Ali, Pidato Bupati Sidoarjo dalam pelantikan PC Muslimat NU Sidoarjo Masa Khidmat 2022-2027. diakses pada 30 juni 2022.

belum dapat memastikan tahun pasti kelahiran dari Mbah Ud, diperkirakan Mbah Ud lahir pada tahun 1903. Ia merupakan putra kedua dari pasangan K.H Said (Pengasuh Pondok Pesantren Sono) dengan Ibu Nyai Fatimah (Sono, kecamatan Buduran).

Ibu dari Mbah Ud merupakan putri dari K.H. Mas Muhyiddin bin K.H. Adnan yang berasal dari Desa Sidoresmo. K.H. Mas Muhyidin merupakan kyai yang ahli tirakat hampir setiap hari kehidupannya tiada kata tidak berpuasa, ia juga seorang pejabat berpangkat widana yang dikenal dengan sebutan wedono kuranten dari pernikahannya dengan Khurrotin, K.H. Mas Muhyidin dikarunia lima orang putra yakni: H. Mahmud, Mas Muntamah, Masyrifah, Mas Fatimah, Mas Muzamil. Ia dimakamkan di belakang masjid An-Nur Kedung Cangkring

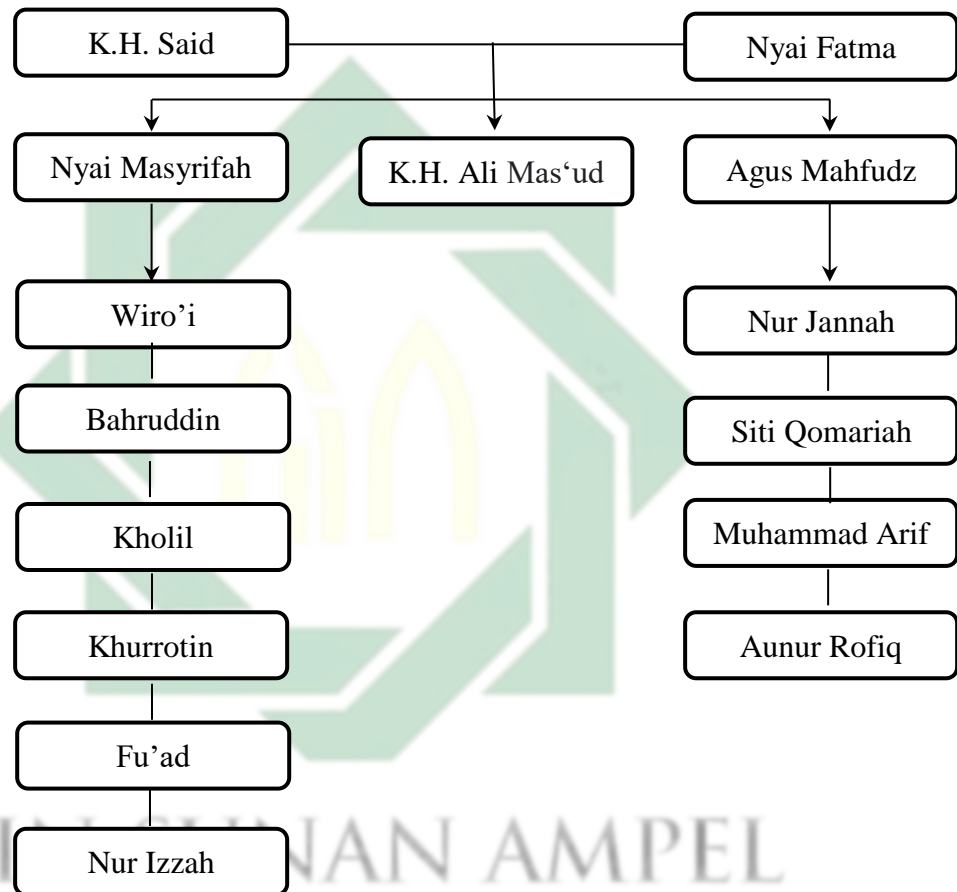
Mbah Mas'ud merupakan anak kedua dari tiga bersaudara kakaknya bernama Nyai Masrifah dan adiknya bernama Gus Mahfudz.

Pada usia 17-20 tahun orang tua Mbah Ud bercerai sehingga Mbah Ud ikut ibunya Nyai Hj Mas Fatimah di Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo. Saat masa mudanya kelebihan mbah Ud tidak begitu terlihat karena Mbah Ud tumbuh dan berkembang sebagai manusia biasa dan tidak lagi hidup di pesantren setelah orang tuanya bercerai.

Dalam pernikahannya Mbah Ud tidak dikaruniai seorang anak tetapi kakak dan adiknya memiliki keturunan. Keluarga Mbah Ud tersebar di beberapa wilayah seperti di Pagerwojo, Sono, Mojoagung

dan Ngoro. Berikut adalah bagan keturunan K.H. Said dan Bu Nyai Fatma yang peneliti dapatkan melalui kesekretariatan makam Mbah Ud yang disusun oleh Gus Hidayatulloh Fu'ad.³³

Bagan 2.1 Silsilah Keluarga K.H Ali Mas'ud



Sumber Gus Hidayatulloh Fu'ad

2. Pernikahan K.H Ali Mas'ud

Mbah Ud terkenal sebagai majdzub dan diluar kebiasaan manusia lainnya, tetapi ia juga melakukan syariat rosululloh yakni menjalankan pernikahan. seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat

³³ Alfi Saifullah, *Margi Swargi Mbah Ud "Riwayat Hayat KH. Ali Mas'ud Pagewojo"* (Surabaya, Pustaka Idea: 2022), 19.

ke-1, Allah SWT menegaskan dalam surat tersebut telah menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan lak-laki dan perempuan agar manusia dapat berkembang biak dan melahirkan keturunan di antara mereka.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”³⁴

Diketahui Mbah Ud menikah sudah menikah beberapa kali, hal ini terjadi dikarenakan setelah menikah Mbah Ud ada yang ditinggal istrinya meninggal dan ada yang bercerai. Berikut perjalanan pernikahan Mbah Ud dalam enam kali pernikahannya

a. Perempuan Madura

Mbah Ud pertama kali menikah dengan perempuan keturunan berdarah Madura yang berasal dari Pasuruan.

³⁴ Al-Qur'an, 3 (An-Nisa): 1

Pernikahan Mbah Ud dengan Putri Madura hingga kini tidak diketahui nama beserta alamatnya karena mereka berpisah atau bercerai pada saat itu

b. Pernikahan dengan Nyai Maisaroh

Setelah Mbah Ud menikah dengan Putri Madura, setelah itu ia menikah dengan Nyai Maisaroh yang berasal dari Kedung Cangkring, Sidoarjo. Pernikahan dengan Nyai Maisaroh hanya beberapa tahun saja dan akhirnya bercerai. Dalam pernikahan ini Mbah Ud tidak dikaruniai keturunan.

c. Pernikahan dengan Nyai Satiyah

Setelah Mbah Ud menikah dengan Nyai Maisaroh, kemudian ia menikah dengan Nyai Satiyah yang berasal dari Mojoagung, Jombang. Sebelum menikah dengan Mbah Ud Nyai Satiyah sudah menikah dan memiliki anak dari pernikahan sebelumnya yang bernama Mas'ud. Nyai Satiyah ini dikenal sebagai seorang perempuan *kereng* Mbah Ud sangat sering meminta uang kepada Mbah Ud, ia juga sering mengatakan bahwasannya selama ini Mbah Ud keluyuran kesana kesini tidak jelas tanpa arah. Sehingga suatu hari, Mbah Ud sangat jengkel dengan Nyai Satiyah karena perilakunya Mbah Ud *Ngendikan* kepada Nyai Satiyah.

*“Kowe sesuk nak mati ora ditrimo bumi, kowe dadi genderuwo
sing gentayangan mrono mrene”*

Nantinya jika kamu meninggal kamu tidak akan diterima oleh bumi ini, dan kamu akan menjadi genderuwo yang berjalan kesana kemari.

Dengan hal tersebut, pernikahan Mbah Ud dengan Nyai Satiyah hanya berlangsung selama tiga tahun³⁵.

d. Nyai Maisaroh

Dengan berjalannya waktu Mbah Ud kembali lagi menikahi Nyai Maisaroh. Dalam pernikahan kedua dengan Nyai Maisaroh ia menunaikan ibadah Haji ke Makkah. Dalam pernikahan kedua ini ia menetap di Desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo dan belum juga dikaruniai keturunan dan pada akhirnya bercerai lagi.

e. Pernikahan Nyai Ning Qomariah

Setelah bercerai kembali, Mbah Ud menikah dengan Nyai Ning Qomariah putri dari H. Mahmud Bin K.H. Mas Muhyiddin yang berasal dari Kedung Cangkring, Jabon, Sidoarjo. Jadi Nyai Ning Qomariah ini merupakan sepupu Mbah Ud sendiri, karena K.H Muhyiddin merupakan kakak dari Nyai Hj. Fatimah, pernikahan dengan Nyai Qomariah hanya berlangsung 10 tahun karena Nyai Ning Qomariah meninggal dunia. Dalam pernikahan ini Mbah Ud juga belum dikaruniai keturunan.

³⁵ Diceritakan oleh Gus Syaifulloh, 4 Januari 2022.

f. Pernikahan Nyai Dewi Mariam

Setelah menikah dengan Nyai Ning Qomariah, Mbah Ud menikah kembali dengan Nyai Dewi Mariam putri K.H Hasyim dan Nyai Hj Maskanah. Dalam pernikahan ini hanya terjadi selama 8 bulan karena Mbah Ud meninggal. Dan Akhirnya pada tahun 1984 Nyai Dewi Mariam juga meninggal dan dimakamkan di makam keluarga Pondok Pesantren Daleman.

Dari enam pernikahan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan, bahwasannya Mbah Ud belum memiliki keturunan sehingga ia menikah lagi dan lagi untuk mencari keturunan (anak). Dari pernikahan yang telah dilakukan oleh Mbah Ud hingga akhir hayatnya belum dikaruniai seorang keturunan dan tahun pernikahannya juga tidak dapat dipastikan kapan pernikahan tersebut terjadi.

3. Kharomah K.H Ali Mas'ud

Dalam bahasa Indonesia kharomah disebut sebagai keramat, secara bahasa (etimologi) Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suci dan dapat melakukan sesuatu di luar kemampuan manusia biasanya hal ini terjadi karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Karomah merupakan perkara luar biasa yang terjadi pada orang yang bukan Nabi, melainkan

saat ia lahir kelihatan salih mengikuti ajarah Nabi dengan menjalankan syariatnya dan memiliki keyakinan yang benar benar shalih.³⁶

Kharomah bermakna kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Salah satu dari maqam karamah adalah ilmu yang didapatkan tanpa melalui pembelajaran (*ilmu bil ta'allum*) yang disebut dengan ilmu *ladduni* di mana ilmu ini dipergunakan untuk menunjukkan keistimewaan tertentu yang dimiliki oleh para wali Allah atau orang-orang yang salih.³⁷ Karomah dimiliki sebagian orang dalam menjalankan kebaikan, sunnah dan memiliki keistiqomahan yang sempurna. Kemudian Allah SWT memberikan kemuliaan dengan karamah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Masyarakat mengartikan kharomahnya sebagai seorang yang memiliki perilaku atau keanehan-keanehan yang diyakini sebagai seorang wali, padahal tidak semua perilaku aneh merupakan karomah.

Karomah sendiri merupakan mukjizat dari Rasulullah SAW dan buah dari meneladani sikap sunnah yang dilakukan. Dalam Hal ini Mbah Ud juga tidak terlepas dengan keajaiban dan karohamah dalam dirinya. Sering kali masyarakat sekitar membicarakan Mbah Ud karena karomah yang dimiliki. Karomah Mbah Ud sudah ada sejak dari kecil, konon keistimewaannya didapatkan dari karomah, keistiqomahan

³⁶ Abdul Wadir al-Jailani, *Buku Putih Syiekh Abdul Qadir al-Jailani*, terjemahan Munirul Abidin (Jakarta: PT Darul Falah, 2003), 458.

³⁷ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Wonosobo: Amzah, 2005), 114.

menjalani sunnah nabi oleh para pendahulu dan leluhur Mbah Ud. Beberapa karomah Mbah Ud yang peneliti tulis yakni sebagai berikut

- a. Pengalaman Pak Roslam dan Bu Mudrikah saat melakukan sowan ke Mbah Ud. Saat melakukan Sowan ke rumah Mbah Ud mereka ditempatkan ke dalam tempat yang berbeda. Saat itu Bu Mudrikah di tempat perjamuan perempuan dan dijamu oleh Mbah Ud dengan baik dan makanan yang lezat sedangkan Pak Roslan dijamu di tempat laki-laki dengan jamuan yang tidak pantas. Entah mengapa demikian hingga kini peneliti belum bisa menemukan alasannya.
- b. Doa Mbah Ud kepada Jenderal A.H Nasution, sebelum terjadinya peristiwa gerakan 30 September 1965 yang telah menewaskan petinggi Angkatan Darat dan yang kita kenal sekarang sebagai Pahlawan Revolusi. Sebelum adanya hal tersebut, A.H Nasution sowan ke kediaman Mbah Ud di Sidoarjo ditemani oleh K.H Mahrus Ali Lirboyo. Setelah bertemu dengan Mbah Ud, tiba-tiba Mbah Ud pergi ke belakang dengan membawa segelas air putih, Mbah Ud *ngendhikan* “*iki ndang diombe, ben diparingi slamet*”. Setelah itu A.H Nasution minum air putih pemberian Mbah Ud sampai habis.³⁸
- c. Peristiwa Gerakan 30 September 1965 sangat membekas di hati masyarakat Indonesia, peristiwa ini berkaitan dengan pembunuhan petinggi Angkatan Darat yang diculik, dibunuh dan dibuang

³⁸ Minum Air Doa Gus Ud Sidoarjo, Jenderal Nasution Selamat dari PKI, bangkitmedia.com. diakses pada tanggal 24 Juni 2022.

dilubang buaya. Saat itu pada tanggal 1 oktober 1965 malam dini hari segerombolan orang yang menaiki truk yang dipimpin oleh Pelda Djahurub menuju kediaman A.H Nasution di Jalan Teuku Umar no.40 Jakarta dengan maksud menculik dan membunuh A.H Nasution. Jenderal A.H Nasution dapat meloloskan diri tetapi putrinya yang berusia 5 tahun tewas ditembak oleh gerombolan G. 30 S/PKI, sedangkan ajudannya Letnan Satu Pierre Tendean diculik dan dibawa ke lubang buaya.³⁹ Karena saat itu muka Letnan Satu Pierre sangat mirip dengan A.H Nasution.⁴⁰ Jenderal A.H Nasution selamat dari upaya penculikan yang mengerikan karena wasilah air putih dari Mbah Ud.

Di atas merupakan salah satu karomah yang peneliti tulis, dan karomah Mbah Ud masih banyak lagi. Jika menyebutkan nama Mbah Ud, orang yang pernah bergaul dengannya akan teringat dengan sosok bertubuh kecil dan pribadi yang sederhana namun memiliki sikap bijaksana dan tegas. Hal ini karena ia tidak pernah terlepas dengan keadaan berdzikir kepada Allah SWT.

Mbah Ud sangat dihormati oleh masyarakat luas karena ketekunan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kaum muslim kepada Allah SWT. Ia selalu mencari cara untuk memperlihatkan ke-Esaan Allah SWT kepada masyarakat dengan cara membantu masyarakat

³⁹ Yosep Yapi Taum, Lubang Buaya: Mitos dan Kotra Mitos, *Jurnal Sintesis Vol 6 No. 1*, Maret (2008), 19.

⁴⁰ Sekretariat Negara, *Gerakan 30 September pemberontakan Partai Komunitas Indonesia: Latar Belakang, Aksi dan Penumpasannya*, (Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta: 1994), 96 – 97.

yang membutuhkan doa dan pertolongan dengan kelebihan yang ia miliki. Di mana karomahnya merupakan kelebihan yang mutlak dan bersifat *musyadah* dan tersembunyi. Kelebihan yang Mbah Ud miliki merupakan bukti nyata dari kebesaran Allah SWT seperti dijelaskan di Al-Qur'an Surat Yunus ayat 61-62.

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾ أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

61. Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

62. Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁴¹

Mbah Ud bukan seperti waliyullah lainnya yang memiliki sarana bangunan atau tempat untuk berdakwah, Mbah Ud tidak memiliki

⁴¹ Ibid., 10 (Yunus): 61-62.

pondok pesantren atau tempat lainnya. Dahulu ia berdakwah melalui perkumpulan-perkumpulan jamaah pengajian dan sebagainya.

4. Meninggalnya Mbah K.H Ali Mas'ud

Mbah Ud meninggal dunia pada hari Senin pahing 10 juni 1980 di Daleman Sidoarjo, Mbah Ud meninggal di kediaman istrinya yang bernama Nyai Dewi Mariam yang bertepatan dengan peringatan Isra' mi'raj 27 Rajab 1401 H. Kemudian ia dimakamkan di kompleks makam Desa Pagerwojo RT. 26 RW. 06 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Lokasi pemakaman Mbah Ud berada di tempat pemakaman umum desa Pagerwojo⁴². Ketika Mbah Ud meninggal dunia ada perdebatan tentang akan dimakamkannya Mbah Ud di mana, keluarga Istri Mbah Ud Dewi Mariam menghendaki Mbah Ud dimakamkan di kompleks pemakaman Daleman Sidoarjo, sedangkan keluarga Mbah Ud menghendaki Mbah Ud dimakamkan di Pagerwojo, sedangkan keluarga mantan istri Mbah Ud Nyai Ning Qomariah menghendaki dimakamkan di Kedung Cangkring, dan ada yang menghendaki untuk dimakamkan di Masjid Jami Sidoarjo. Masing – masing tempat juga sudah menggali liang lahat untuk pemakaman Mbah Ud.⁴³

Di tengah perselihan perdebatan penempatan makam Mbah Ud, semua pihak meminta fatwa dan nasihat kepada K.H Romliy Syarief dari Desa Minggir, Larangan, Sidoarjo yang merupakan kyai kharismatis di Sidoarjo. Dari K.H Romliy disuruh menayakan kepada

⁴² Nur Qomari, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Juni 2022.

⁴³ *Ibid.*, 258.

allohuyarhamuh K.H Abdul Hamid Pasuruan, seorang kyai Pasuruan yang dekat dengan Mbah Ud. Mbah Kyai Hamid *dhawuh*, “*bien tau pesen karo aku kongkon nyarekno sanding ibuk*” sambil memberikan isyarat dengan menyitir salah satu hadis nabi *ngendikan* “*ibumu, ibumu, ibumu*” yang memiliki makna untuk dimakamkan di samping ibu Nyai Fatimah.

Makam Mbah Ud terletak di sebelah paling Timur tempat pemakaman umum pagerwojo yang diberikan pembatas berupa bangunan permanen berupa pendopo dan musholla bagi para peziarah. Untuk peziarah perempuan terletak berdampingan dengan Makam Mbah Ud sedangkan untuk peziarah laki- laki terletak di depan Makam Mbah Ud. Makam Mbah Ud diberikan cangkup yang bagus dan bersih, didalam makam tersebut terdapat makam ibunya yaitu Hj. Mas Fatimah dan Kakak perempuannya Hj. Nyai Masrifah dan K.H Hasyim.

Makam Mbah Ud dan keluarga dikelilingi oleh dinding papan berhias ukiran Jepara di bawah sebuah joglo. Di atas dinding- dinding papan berhias itu terdapat tulisan-tulisan Arab Jawa, di sekeliling makam Mbah Ud juga terdapat Al-Qur'an dan buku bacaan tahlil yang dapat dipergunakan peziarah untuk mendoakan Mbah Ud. Selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti setiap harinya Makam Mbah Ud tidak pernah sepi oleh peziarah selalu ada peziarah yang mendatangi makam Mbah ud untuk *ngalap berkah*, *napak tilas* atau

hanya sekedar mendoakan Mbah Ud. Makam Mbah Ud sudah termasuk makan yang harus di datangi oleh peziarah yang ingin berziarah ke auliya' di Jawa khususnya di Sidoarjo.

Selain dipergunakan untuk ziarah, Makam Mbah Ud juga biasanya dipergunakan untuk menggelar pengajian dan aktivitas keagamaan lainnya, apalagi saat Haul Mbah Ud setiap tanggal 27 Rajab akan dilaksanakan pengajian. Bagi jama'ah Dzikrul Ghofilin atau Sema'an Al Qur'an Jantiko Mantab yang didirikan oleh Gus Miek makam Mbah Ud menjadi tempat wajib untuk mengadakan rutinan Dzikrul Ghofilin dan sema'an Al Qur'an. Selain itu pada masa hidupnya Mbah Ud menyukai sholawatan atau hadroh. Maka dimakam Mbah Ud juga sering diadakan pembacaan Sholawat dengan Hadrah dari jam'iyah ISHARI sebagai pengiringnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

KEBERADAAN SITUS MAKAM K.H. ALI MAS'UD DESA PAGERWOJO, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR

A. Letak Geografis

Sejarah Kabupaten Sidoarjo sudah melalui tiga masa yaitu masa zaman kerajaan, masa zaman penjajahan dan masa zaman sesudahnya. Diawali dengan zaman kerajaan tahun 1019-1042, Sidoarjo masih berbentuk kerajaan dipimpin oleh raja Airlangga. Raja Airlangga membagi kekuasaan menjadi dua kerajaan yakni Kerajaan Daha (Kediri) dan Kerajaan Jenggolo. Kerajaan Jenggala berdiri sekitar tahun 1042 terletak di Wilayah Delta Brantas dan ibukotanya terletak di daerah gedangan. Di tahun 1060 Kerajaan Jawa Timur diubah menjadi Negara Jawa Timur dengan ibukota Surabaya.⁴⁴

Sejak abad ke-10 Wilayah Sidoarjo memiliki peranan besar dalam sejarah. Wilayah Sidoarjo disebut sebagai daerah Waharu, di mana daerah Waharu merupakan daerah yang dibebaskan Pajak. Wilayah Sidoarjo dibebaskan dari pajak karena jasa pandai besi pada masa Raja Wawa. Peristiwa tersebut tertuang dalam Prasasti Ngendat yang berisikan Raja Wawa memasok senjata dan pertahanan kerajaan.⁴⁵ Bahkan perdikan saat itu dipergunakan untuk melindungi benteng pertahanan pada masa

⁴⁴ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo, *Selayang Pangan Kabupaten Sidoarjo* (Sidoarjo: Pesona Desa, 2018), 3.

⁴⁵ Priyanto Widodo dan Minun Iswanto, Situs – Situs Kepurbakalaan dan Peranan Sungai Delta Brantas Terhadap Masyarakat Sidoarjo, *Jurnal STKIP PGRI Sidoarjo*, (2019), 50.

pemerintahan Mpu Sindok peristiwa tersebut tercatat di prasasti Waharu. Serta diperkuat juga dengan adanya serat Ronggolawe.

Dengan seiringnya berjalan waktu, tahun 1851 daerah daerah Sidokare merupakan bagian dari daerah Sidoarjo. Saat itu Sidokare dipimpin oleh patih R. Ng Djojohardjo yang bertempat tinggal di Pucang Anom. Kata sidokare *Sidhokarie* diasumsikan berasal dari bahasa sansekerta *Siddhakarya* yang berarti: “selesai dikerjakan dengan baik” atau bisa dikatakan “berhasil menyelesaikan dengan sempurna” atau “menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar”. Jika kita menjabarkan perkata kata Sidokare memiliki artinya sido = jadi dan kari = jadi. Sidokare sendiri dijadikan sebagai pusat Kerajaan Jenggolo pada masa kolonialisme Hindia Belanda. Dengan seiringnya berjalannya waktu Sidokare kini menjadi pemukiman perkampungan kemudian berdiri kompleks perumahan Sidokare Indah. Nama Sidoarjo *Sida'ardja* sendiri berasal dari ejaan bahasa melayu dan bahasa lainnya yang diberlakukan pada tahun 1901 hingga 1926.

Selanjutnya tahun 1859, berdasarkan keputusan Pemerintah Hindia Belanda no.9/1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No.6 daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare. Kabupaten Sidokare dipimpin R. Notopuro (R.T.P Tjokronegoro) bertempat tinggal di kampung Pandean. Pada tanggal 28 Mei 1859 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan keputusan berdasarkan surat No. 10/1859 Staatsblad, nama Kabupaten Sidokare

berubah menjadi Sidoarjo. Pada masa itu Sidoarjo dipimpin oleh R. Notopuro bergelar R.T.P Tjokronegoro I, tahun 1863 digantikan oleh kakaknya R.T.A.A Tjokronegoro II dan seterusnya. Tahun 1949, Kabupaten Sidoarjo baru dikembalikan kepada pemerintah Indonesia dan mengangkat R. Soeriadi Kertosoeprajo sebagai Bupati/Kepala Daerah di Kabupaten Sidoarjo.

Saat ini Kabupaten Sidoarjo adalah wilayah yang banyak memiliki nilai-nilai historis, hal ini dapat kita lihat dari sejarah awal terbentuknya Sidoarjo yang diawali dengan cikal bakal berdirinya kerajaan jenggolo. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terkenal dengan sebutan kota Delta, hal tersebut dikarenakan letak Kabupaten Sidoarjo diapit oleh dua sungai besar yaitu sungai Surabaya dan sungai Porong. Kota/Kabupaten dengan lambang udang dan bandeng ini terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7 3' dan 7 5' Lintang selatan. Dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan
3. Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto
4. Sebelah Timur : Selat Madura

Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah 71.424,25 ha dan berada di ketinggian 0-25 dpl. Kabupaten Sidoarjo secara administratif pemerintahan memiliki 18 kecamatan 322 desa dan 31 kelurahan.

Salah satu desa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Desa Pagerwojo desa ini terletak di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan desa dataran rendah dan dilalui oleh dua sungai yakni sungai pucang dan sungai mambang. Berdasarkan batas wilayah desa Pagerwojo berbatasan dengan desa desa lainnya:

1. Sebelah utara : berbatasan dengan desa Sidokerto
2. Sebelah barat : berbatasan dengan desa Entalsewu
3. Sebelah selatan : berbatasan dengan desa magersari
4. Sebelah timur : berbatasan dengan desa Pucang.

Desa Pagerwojo ini merupakan desa yang strategis karena salah satu desa yang banyak dilewati pengguna jalan karena menghubungkan antara kota Sidoarjo dan Surabaya. Luas wilayah desa Pagerwojo yakni 166.41 hektare dan jarak tempuh ke ibu kota berjarak 3.50 km.⁴⁶ Sebagian besar wilayah Pagerwojo merupakan tanah basah yang dipergunakan untuk persawahan. Tetapi wilayah tanah basah di Pagerwojo tidak dapat dimanfaatkan dengan baik karena adanya pembangunan perumahan, rumah toko, rumah makan, pabrik dan sebagainya.

Desa Pagerwojo terdiri 47 RT (Rukun Tetangga) dan 11 RW (Rukun Warga) yang terbagi dalam 7 dusun, di antaranya:

1. Dusun Irian Jaya (1 RW (Rukun Warga) dan 4 RT (Rukun Tetangga))
2. Dusun Kauman (1 RW (Rukun Warga) dan 4 RT (Rukun Tetangga))

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. *Kecamatan Buduran Dalam Angka 2020*. (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo. 2020), 1.

3. Dusun Perapatan (1 RW (Rukun Warga) dan 4 RT (Rukun Tetangga))
4. Dusun Kalak (1 RT (Rukun Warga) dan 5 RT (Rukun Tetangga))
5. Dusun Ngemplak (1 RW (Rukun Warga) dan 5 RT (Rukun Tetangga))

Jika kita melihat dari pertumbuhan penduduk di Desa Pagerwojo, desa ini termasuk kedalam desa yang padat penduduk. Dengan luas 152.7124 Hektar dan yang dipergunakan untuk pemukiman sebesar 166 Hektar dengan jumlah penduduk 12.806 jiwa (3052 kepala keluarga). Dalam menjelaskan hal tersebut lebih jelasnya terdapat di tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Pagerwojo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	6.353
2	Perempuan	6.453
Jumlah		12.806

(Dokumen Desa, diambil pada tanggal 21 Juni 2022)⁴⁷

B. Kondisi Masyarakat Desa Pagerwojo

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pendidikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek

⁴⁷ Pemerintah Desa Pagerwojo, *Dokumen Desa Pagerwojo Buduran Sidoarjo tahun 2022*, (Sidoarjo: Pemerintah Desa Pagerwojo. 2022), 1.

yang dicakupnya.⁴⁸ Pendidikan merupakan upaya dalam menuntun anak sejak lahir hingga dewasa jasmani serta rohani dan dapat berinteraksi dengan baik.

Seperti halnya masyarakat lainnya, masyarakat desa Pagerwojo menganggap bahwasannya pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dan wajib dalam mengerjakan dan melakukannya. Dalam hal ini masyarakat Pagerwojo bukan hanya menekankan pendidikan formal saja namun juga pendidikan religi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tempat pendidikan seperti SD Negeri Pagerwojo, MI. Ma'arif Pagerwojo, TK Dharma Wanita Persatuan Pagerwojo dan lainnya. Namun untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hingga saat ini masih belum ada, sehingga masyarakat sekitar melanjutkan pendidikan ke luar desa. Dalam menjelaskan hal tersebut lebih jelasnya terdapat di tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Jumlah Lembaga Pendidikan Non Formal/Formal

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Taman Pendidikan Kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	2
3	Pondok Pesantren	1
4	Tempat Pendidikan Al-Qur'an	1
5	Sekolah Menengah Atas	1

(Dokumen Desa, diambil pada tanggal 21 Juni 2022)⁴⁹

⁴⁸ Nur Kholis, Pendidikan Dalam upaya memajukan teknologi, *Jurnal Kependidikan Vol 1 No 1*, (2013), 25.

⁴⁹ Ibid., Dokumen Desa Pagerwojo, 1.

2. Sosial Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha atau kebijakan yang dilakukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik. Namun pada dasarnya pembangunan ekonomi tidak bisa dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh apalagi yang berada di pedesaan. Hasil – hasil kemajuan tersebut belum bisa dirasakan terlebih untuk golongan masyarakat menengah kebawah yang hingga kini masih dipakai acuan kemiskinan terbesar berada di wilayah pedesaan⁵⁰. Menurut Survei ekonomi pada tahun 2007 indikator sosial ekonomi menyangkut berbagai aspek antara lain keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga⁵¹. Kondisi sosial tersebut memiliki pengaruh dengan mata pencaharian dan penghasilan dari kehidupan masyarakat. Karena semakin banyak penghasilan yang didapatkan seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya.

Desa Pagerwojo merupakan daerah agraris, hal ini dapat dilihat dari kesuburan tanah daerah tersebut. Sehingga tidak banyak masyarakat di desa bermata pencaharian dengan menanam padi, palawija dan sebagainya. Tetapi dengan berjalannya waktu pekerjaan ini tidak bisa dilakukan terus menerus, hal ini dikarenakan banyaknya tanah sawah dijual dan dipergunakan untuk pemukiman penduduk.

⁵⁰ Zaenal. Arifin, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*, (Bandar Lampung: Unila, 2002), 15.

⁵¹ Yuliti, Yayuk, Mangku Purnomo, *Sosiologi Pedesaan*. (Malang: Pustaka Utama, 2003), 31.

Sehingga yang dulunya persawahan sekarang menjadi kompleks perumahan. Dengan adanya pembebasan tanah pertanian tersebut, maka sebagian dari penduduk masyarakat desa Pagerwojo mengalihkan mata pencaharian mereka dengan usaha-usaha lain seperti berwirausaha, membuka toko, warung makanan, warung kopi dan lainnya. Di samping itu ada pula masyarakat yang menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau menjadi buruh pabrik, buruh toko dan sebagainya.

Tabel 2.3 Jumlah Jenis Pekerjaan di Desa Pagerwojo

No	Keterangan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	390
2	TNI	145
3	POLRI	51
4	Petani/Buruh tani/ Nelayan	75
5	Karyawan Swasta	9685
6	Karyawan Honorer	-
7	Pedagang	89

(Dokumen Desa, diambil pada tanggal 21 Juni 2022)⁵²

3. Sosial Budaya dan Agama

Masyarakat Desa Pagerwojo mayoritas memeluk agama Islam, kehidupan keagamaan di desa ini tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya kegiatan keagamaan seperti: Pengajian rutin bapak-bapak, pengajian rutin ibu-ibu, tahun dan jam'iyah diba'iyah dan adapun kegiatan Islami yang lainnya. Dalam menjelaskan hal tersebut lebih jelasnya terdapat di tabel di bawah ini:

⁵² Ibid., Dokumen Desa Pagerwojo, 2.

Tabel 2.4 Jumlah pemeluk Agama di Desa Pagerwojo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9708
2	Kristen	801
3	Katholik	402
4	Hindu	-
5	Buddha	41
6	Khonghucu	5

(Dokumen Desa, diambil pada tanggal 21 Juni 2022)⁵³

Dalam hal ini, dengan mayoritas penduduk Desa Pagerwojo memeluk agama Islam. Pemerintah Desa Pagerwojo dan masyarakat sekitar membangun sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menjelaskan hal tersebut peneliti menggunakan tabel perbandingan untuk memaparkannya sebagai berikut:

Tabel 2 5 Daftar Sarana Pembangunan Peribadatan

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Masjid	8
2	Mushalla	28
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Vihara	-

(Dokumen Desa, diambil pada tanggal 21 Juni 2022)⁵⁴

C. Melestarikan Sejarah Kabupaten Sidoarjo Dalam Aspek Wisata

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, memiliki rencana dalam menghidupkan kembali kehidupan pada masa Sidoarjo pada tempoe

⁵³ Pemerintah Desa Pagerwojo, *Dokumen Desa Pagerwojo Buduran Sidoarjo tahun 2019* (Sidoarjo: Pemerintah Desa Pagerwojo. 2019), 10.

⁵⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, *Kecamatan Buduran Dalam Angka 2020* (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020), 20.

Doeloe hal ini dicerminkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan adanya Festival Sejarah di Jl. Gajah Mada Kabupaten Sidoarjo. Festival Sejarah ini dipergunakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui komunitas-komunitas Budaya (Komunitas Seni Budaya BrangWetan, Fokus, Owl⁵⁵, dan masih banyak lagi) untuk mengenal Sejarah dan budaya Sidoarjo kembali. Karena hingga sekarang Sejarah dan Kebudayaan Sidoarjo sangat miris, banyak kebudayaan dan sejarah yang hilang.

Dengan adanya hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mulai untuk memelihara dan mengungkap informasi mengenai sejarah Sidoarjo melalui batu temuan masyarakat sekitar. Hingga kini batu temuan yang konon katanya pada masa Kerajaan Majapahit masih banyak ditemukan di sekitar wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya penemuan tersebut pemerintah Kabupaten Sidoarjo mulai untuk menggali batu penemuan guna mendapatkan kepastian hal tersebut, batu temuan yang ditemukan tersebut biasanya berupa candi. Candi atau situs-situs yang berada di Kabupaten Sidoarjo antara lain:

Tabel 2.6 Daftar Candi yang berada di Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Candi	Alamat	Keterangan
1	Candi Dermo (14 M)	Desa Candi Negoro Wonoayu	Tinggi 11.05 m panjang 10.84 m dan lebar 10.77 m
2	Candi Pari (1293 Saka (1371 Masehi))	Desa Pari Kecamatan Porong	Bangunan berbentuk persegi empat dari batu bata, menghadap ke barat dengan ambang pintu terbuat dari batu andesit

⁵⁵ Owl merupakan komunitas seni budaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo, nama komunitas ini diambil dari bahasa inggris yang berarti Burung Hantu.

3	Candi Sumur (1293 Saka (1371 Masehi))	Desa Pari, Kecamatan Porong	Bangunan tinggi sekitar 4 m yang di di dalamnya terdapat sumur
4	Candi Pamota I dan II	Desa pamotan, kecamatan porong	Panjang 4,8 m, lebar 4,8 m tinggi 2,5 m
5	Candi Tawangalun	Desa Buncitan, Kecamatan Sedati	Candi ini merupakan candi yang tidak terurus oleh pemerintah banyak batu bata dari candi yang sudah rusak
6	Candi Medalem	Desa Medalem, kecamatan Tulangan	Candi ini berbentuk kecil dan terdapat jalan untuk menuju tempat candi satu ke tempat candi lainnya
7	Candi Wangkal	Desa Wangkal, Kecamatan Krembung	Candi ini berbentuk sangat kecil dan terletak di tengah-tengah persawahan
8	Candi Terung (1279-1368 M)	Desa Terung Wetan, Kecamatan Krian	Di temukan pada tahun 2011 oleh masyarakat di pekarangan warga desa seberang jalan makam keramat Dewi Oentjat Tondo Wurung
9	Candi Desa Kedung Bocok	Desa Kedung Bocok, Kecamatan Tarik	Berbentuk susunan bata besar sepanjang 13 meter diduga sebagai jejak peradaban cikal bakal berdirinya kerajaan Majapahit
10	Petilasan Watu Tulis	Desa Watu Tulis, Kecamatan Prambon	Petilasan ini merupakan tumpukan batu bata dan batu andesit, belum adanya pemugaran atau tindak lanjut dari dinas terkait.

Bukan hanya itu, pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mengangkat sejarah Kabupaten Sidoarjo melalui makam-makam Islam di Sidoarjo dengan wisata Religi. Terdapat makam-makam Islam di Sidoarjo yang diyakini keramat oleh masyarakat luas, terkadang masyarakat di luar kota

datang berbondong-bondong untuk mendatangi makam tersebut pada hari tertentu. Makam – makam Islam yang berada di Sidoarjo antara lain:

Tabel 2 7 10 Daftar Makam-makam kiai Kabupaten Sidoarjo

No	Nama	Alamat
1	Makam Mbah Banjar	Dusun Banjarpoh Rt 12 Rw 06 Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo
2	Makam Mbah Jaelani	Desa Kajeksan, Kecamatan Tulangan
3	Makam Mbah Sapu Jagad	Jalan Sapu Jagat No.31, Sidokepong, Kecamatan Buduran
4	Makam Mbah K.H. Ali Mas'ud	Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran
5	Makam Mbah Sayyid Umar	Kecamatan Tanggulangin
6	Makam Mbah Kali Sampurno	Desa Sumokali kecamatan Candi
7	Makam Sayyid Achmad Basyaiban	Kecamatan Buduran
8	Makam Sayyid Suro Sulaiman	Desa Balongdowo, Kecamatan Candi
9	Makam Mbah Kyai Sono	Kecamatan Buduran
10	Makam Kyai Kholil Jiken	Kecamatan Tulangan dan sebagainya

Dengan adanya hal tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo berharap dapat menaikkan taraf hidup masyarakat. Karena masyarakat sekitar dapat memanfaatkan kunjungan wisata religi itu dengan membuka tempat makan, warung kopi, toko dan sebagainya.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga menggunakan media sosial sebagai ajang untuk mengangkat sejarah dan kebudayaan Kabupaten Sidoarjo melalui Film dokumenter “Remo Namaku” film ini disutradarai oleh endri pelita dan penulisnya kirana kejora. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mulai membuka *Roadshow* untuk pelajar SMP/SMP keliling tempat tempat bersejarah di Sidoarjo. Kegiatan ini mulai diselenggarakan pada hari senin, 20 Juni 2022.⁵⁶

D. Kondisi Kepurbakalaan Di Kabupaten Sidoarjo

Situs di Kabupaten Mojokerto merupakan situs yang dianggap masih ada hubungannya dengan kerajaan Jenggolo. Sebagai situs peninggalan kerajaan Jenggolo dan juga dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit, Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa peninggalan keurbakalaan di Kabupaten Sidoarjo bukan hanya itu di Kabupaten Sidoarjo juga terdapat makam makam Islam (Kiai) yang dianggap memiliki karomah yaitu sebagai berikut:

1. Candi Pari dan Candi Sumur

Candi pari dibangun pada tahun 1293 Saka (1371 Masehi) pada masa Raja Hayam Wuruk Kerajaan Majapahit, Candi Pari pernah direnovasi pada tahun 1994 sampai tahun 1999. Candi Pari merupakan candi peninggalan Kerajaan Majapahit tetapi dalam segi bangunan Candi Pari berbeda dengan candi–candi peninggalan Kerajaan Majapahit lainnya. Seni bangunan Candi Pari terpengaruh oleh gaya

⁵⁶ Haidar Dewan kebudayaan, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Juni 2022.

bangunan dari Kerajaan Champa dan Kerajaan Khmer. Candi Pari dibangun sebagai tanda hilangnya laki-laki bernama Jaka Pandelegan dan istrinya Nyai Roro Waling Candi Sumur karena telah berjasa kepada kerajaan Majapahit. Saat itu kerajaan Majapahit gagal panen dan meminta suplai padi dari Jaka pandelegan.

Candi Pari dikaitkan dengan hilangnya Jaka Pandelegan di atas tumpukan padi dan sedangkan istrinya Nyai Roro Waling hilang setelah meminta untuk meminum air sumur di tempat berdirinya Candi sumur. Candi Pari dan Candi Sumur merupakan candi yang bersebelahan berjarak sekitar 500 meter dari keduanya. Candi Pari terletak di Dusun Candipari Wetan Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Candi ini ditemukan pada tanggal 16 Oktober 1906.⁵⁷ Candi Sumur terletak di Dusun Candipari Wetan Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Tahun 1293 S atau 1371 M.⁵⁸

2. Candi Pamotan I dan Candi Pamotan II

Candi Pamotan merupakan candi yang terletak di Desa Pamotan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Kedua candi ini terletak bersebelahan berjarak 500 meter. Kedua candi tersebut dalam keadaan telah rusak terutama dalam bagian atap dan juga tubuh telah runtuh., candi pamotan pernah diteliti oleh orang Belanda bernama J.L.A. Brandes pada tahun 1903. Tahun 1923 penelitian dilanjutkan kembali

⁵⁷ Mohammad Syahroni, Juru Kunci Candi Pari, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Juni 2022.

⁵⁸ Karsono, Juru Kunci Candi Sumur, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Juni 2022.

oleh N.J. Krom. Hingga saat ini sejarah candi Pamotan masih diperdebatkan oleh para ahli.⁵⁹

3. Makam Mbah Sapu Jagad

Makam Mbah Sapu Jagad terletak di Pemakaman Jalan Sapu Jagad No, 32, Sidokepong, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Mbah Sapu Jagad merupakan salah satu waliyuallah penyebar agama Islam di Sidoarjo. Ia disebut sebagai Mbah Sapu Angin, berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat. Masyarakat sekitar masih menjunjung tradisi di desa tersebut, di mana setiap mereka sedang melakukan hajatan terlebih dahulu untuk melakukan bancaan di punden mbah sapu jagad agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.⁶⁰

4. Makam Mbah Jaelani

Makam Mbah Jaelani terletak di Desa Kajeksan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Ia meninggal pada tahun 1333 H (1911 Masehi). Ia merupakan anak dari Bapak Karno dan Istrinya Ibu Kamirah. Pada masa hidupnya Mbah Jaelani mengemban ilmu di pondok pesantren al-Hamdaniyyah desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Ketika menjadi santri ia sering sekali di ejek oleh teman-teman sebayanya seperti ketika ia ingin mengaji oleh temannya disuruh memasak nasi.

⁵⁹ Juru Kunci Candi Pamotan I dan Candi Pamotan II, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Juni 2022.

⁶⁰ Juru Kunci Mbah Sapu Jagad, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Juni 2022.

Dahulu saat ia mencuci baju setelah kering bajupun dipakainya kembali. Temanya pun menjailinya dengan mengotori kembali pakaian mbah Jailani ini sampai tujuh kali. Mbah Jailani meminta doa kepada Allah SWT “ya Allah pucuknya bambu itu dipanggilnya saya ingin mengeringkan baju” dan kejadian itu dilihat oleh teman-temanya yang menjailinya. Teman-temanya seketika mengerti bahwa Mbah Jailani bukanlah orang biasa. Ia adalah seseorang yang mempunyai karomah dari Allah SWT. Ia tidak tidur ketika malam dengan menambal bajunya supaya tidak mengatuk dan melupakan tidur di malam harinya dengan tujuan supaya ingat kepada Allah SWT tiap malamnya. Mbah Jailani juga mempunyai kamar khusus yang dipergunakan untuk dzikir kepada Allah.

Makam Mbah Jaelani dulu ditempatkan pada makam umum layaknya orang bisa dengan kondisi lampu kuning jaman dahulu atau juga disebut lampu oblek. Setiap malam jumat banyak peziarah yang datang ke makam untuk mencari berkah waliyullah ini. Banyak juga para peziarah yang memohon dengan salah pemahaman mereka tidak menjadikan Mbah Jaelani sebagai perantara melainkan mereka berdoa meminta kepada Mbah Jaelani. Dengan berjalannya waktu pemerintah Kabupaten Sidoarjo menjadikan makan ini sebagai wisata religi yang masih dibuka hingga sekarang.⁶¹

⁶¹ Jama', Juru Kunci Makam Mbah Jaelani, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Juni 2022.

5. Makam Raden Joko Sampurno (Kyai Abdul Shomad)

Makam Raden Joko Sampurno terletak di Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Raden Joko Sampurno mendapatkan anugerah gelar Kyai Abdul Shomat dikarenakan para waliyullah menilai bahwasannya Raden Joko Sampurno memiliki keilmuan yang sempurna. Sempurna ilmu pemahaman agamanya (Syariat, Thoriqoh, Hakikat, dan Ma'rifatullah) sebagai seorang penyebar agama Islam (Pendakwah) dan ia sempurna ilmu kedigdayaannya sebagai seorang pendekar.

Setelah peradaban desa bernama Sumokali tersebut berubah menjadi salah satu tempat rujukan masyarakat di dalam mempelajari agama Islam, dan putera-puteri ia juga telah menjadi penyebar agama Islam di berbagai daerah, maka di usianya yang sangat tua yakni 117 tahun, tepat pada hari Jum'at Legi tanggal 9 Muharrom 937 Hijriyah/22 November 1515 Masehi, ia menghadap Allah Swt sebagai Min Jumlatil 'Aulia' (Waliyullah). Jika dihitung sejak wafatnya: Jum'at Legi tanggal 9 Muharrom 937 Hijriyah/22 November 1515 Masehi, maka di tanggal 9 Muharrom 1442 Hijriyah/ 28 Agustus 2020 Masehi, nanti adalah peringatan Haul Raden Joko Sampurno/Kiai Abdul Shomad yang ke-50.

BAB IV

HUBUNGAN ANTARA KEBUDAYAAN ISLAM DALAM SITUS MAKAM K.H ALI MAS'UD DESA PAGERWOJO, BUDURAN, SIDOARJO, JAWA TIMUR DALAM KAJIAN ARKEOLOGI

A. Unsur Islam

1. Makam Islam di Sidoarjo

Makam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti adalah kubur, pekuburan.⁶² Makam diartikan sebagai tempat tinggal, kediaman, atau tempat peristirahatan terakhir manusia setelah meninggal dunia. Sedangkan kuburan dapat diartikan tempat menguburkan jenazah. Makam merupakan wujud budaya Islam dalam mencerminkan persepsi dan alam pikir masyarakat, makam bukan hanya sebagai penanda kubur. Makam sangat erat dengan adanya simbol yang mewakili persepsi masyarakat terkadang makam bertuliskan nama dan identitasnya atau hanya sebagian simbol yang menjelaskan tentang kehidupannya atau komunitasnya.⁶³ Di Jawa makam berperan besar sebagai bukti masuknya Islam ke pulau Jawa seperti di Makam Troloyo Trowulan Mojokerto.

Makam-makam kuno merupakan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu Budha dan Islam sehingga menciptakan kebudayaan baru yakni Kebudayaan Islam. Makam kuno biasanya di bangun di atas bukit atau

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia online. <https://kbbi.web.id/makam>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022.

⁶³ Riswan, Kajian Arkeologis Kompleks Makam Di Benteng Liwu Lakudo. *Jurnal Penelitian Arkeologi* Vol. 2 No.2 Desember (2019), 41.

tempat-tempat keramat lainnya. Makam tersebut dibangun sebuah jirat atau kijing dan nisannya terbentuk dari batu. Di Sidoarjo sendiri makam kuno Islam belum banyak ditemukan oleh Pemerintah, masih banyak makam-makam Islam yang belum terjamah oleh pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Namun dengan berjalannya waktu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo sudah mulai mencari dan menemukan makam – makam Islam yang belum terjangkau dan tidak terawat.⁶⁴

Salah Satu makam yang terawat di Sidoarjo hingga kini yakni Makam KH. Ali Mas'ud, Makam K.H. Ali Mas'ud dibangun dan diperbaiki oleh Bupati Sidoarjo Drs Win Hendrarso, M.Si (2000-2010) dahulunya Makam Mbah K.H. Ali Mas'ud sama dengan makam yang lainnya. Karena banyaknya peziarah yang datang akhirnya Bupati Sidoarjo membangun makam K.H Ali Mas'ud seperti sekarang.⁶⁵

Menurut penuturan dari Juru Kunci makam K.H Ali Mas'ud bahwasannya makam tersebut direkonstruksi pada masa Bupati Drs. Win Hendrarso dengan medatangkan pengrajin kayu Jepara dari Kota Jepara Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ukiran kayu Jepara pada dinding makam K.H Ali Mas'ud. Tidak diketahui pasti siapakah para pengrajin yang telah membangun makam K.H Ali Mas'ud, di karenakan saat itu makam di bangun langsung oleh Bupati Kabupaten Sidoarjo tanpa adanya campur

⁶⁴ Haidar, Dewan Pemuda, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Juni 2022.

⁶⁵ Nur Qomarrudin, Juru Kunci K.H. Ali Mas'ud, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 Juni 2022.

tangan Juru Kunci atau keluarga K.H Ali Mas'ud. Juru Kunci makam terakhir kali berkomunikasi setelah salah satu dari pengrajin makam K.H Ali Mas'ud meninggal dunia.⁶⁶

2. Arah Makam Islam

Tempat Pemakaman Umum Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur ini merupakan tempat pemakaman orang Islam. Tempat pemakaman Islam ini dibuktikan dengan adanya Musholla dan Masjid di sebelah dan depan makam K.H Ali Mas'ud. Bukan hanya itu terdapat beberapa nisan yang tertulis doa istirja *innalillahi wainnailaihi rojiun*. Pada makam Islam lubang orang Islam membujur ke arah utara selatan dengan sebelah barat merupakan dinding dengan dibuatkannya alur yaitu liang lahat. Jasad orang meninggal akan di letakkan di liang lahat tersebut dengan Kepala di utara dan kaki di selatan dengan keadaan miring menghadap ke arah kiblat.⁶⁷

Makam K.H. Ali Mas'ud, K.H Hasyim, Hj. Masyrifah, Nyai Hj. Fatimah adalah makam Islam yang berbentuk persegi panjang, dengan arah utara selatan. Dengan bangunan kijing atau jirat yang dibangun di atasnya dan di sisi utara dan selatan diberikan batu Nisan.

B. Unsur Lokal

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan merupakan unsur yang universal dan dapat ditemukan di seluruh penjuru dunia. Ada tujuh unsur

⁶⁶ Nur Qomarrudin, Juru Kunci K.H. Ali Mas'ud, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 Juni 2022.

⁶⁷ Montana, Suwedi, *Pertemuan Ilmiah Arkeologi III* (Jakarta: PT Bunda Karya, 1985), 722.

yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan sistem kesenian.

Sedangkan menurut Bronislaw Malinowski terdapat 4 unsur pokok dalam kebudayaan yaitu Sistem norma sosial, organisasi ekonomi, Lembaga dan petugas Pendidikan serta organisasi kekuatan politik. Unsur lokal dalam makam K.H Ali Mas'ud dibuktikan dengan adanya dinding dan tiang yang terbuat dari kayu ukiran Jepara. Kayu ukiran Jepara bersifat sebagai penyesuaian (akomodatif) untuk memadukan keseimbangan dan keselarasan di dalam lingkungan masyarakat. Motif- motif yang terdapat di ukiran Jepara dinding makam K.H ali Mas'ud ini menceritakan bahwasanya orang Jawa dahulu berhubungan dengan religius dan mistis untuk menghubungkan kehidupan dengan Tuhan yang bersifat rohaniah, dan menghubungkan dengan nenek moyang, leluhur, serta kepercayaan yang ada dengan digambarkan simbol-simbol.

Adanya motif bunga atau matahari yang berada di dinding KH. Ali Mas'ud merupakan simbol adanya kehadiran Tuhan yang didefinisikan sebagai cahaya dengan prinsip untuk membentuk, mengatur dan membebaskan symbol tersebut juga merupakan karya seni Islam. Sehingga tidak dipungkiri lagi jika ukiran Jepara banyak disajikan dengan bentuk benang-benangan dalam daun dan seperti memancarkan garis cahaya yang

menyebar ke segala arah.⁶⁸ Adapun bentuk – bentuk nisan di sekitar Makam K.H. Ali Mas‘ud yang memiliki bentuk seperti nisan biasa dengan simbol ukiran kerucut terbalik. Dalam menjelaskan hal tersebut peneliti mengambil beberapa gambar di makam K.H Ali Mas‘ud sebagai berikut:

Gambar 4.1 Nisan di Depan Makam K.H Ali Mas‘ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

C. Hubungan antara Kebudayaan Islam dalam Situs Makam K.H Ali Mas‘ud

Sebelum Islam datang ke Indonesia, Indonesia sudah mengenal budaya Hindu-Buddha dalam kehidupan kesehariannya. Dengan masuknya Islam ke Indonesia, masyarakat kembali mengalami proses akulturasi (proses bercampurnya dua kebudayaan karena pencampuran budaya yang saling berpengaruh satu sama lain) untuk melahirkan kebudayaan baru. Dalam hal ini kebudayaan di seluruh Indonesia terpengaruh oleh datangnya budaya baru yaitu Islam khususnya di Pulau Jawa. Contoh

⁶⁸ Mukhammad. Rizal, Makna ukiran Jepara secara Filosofis, <https://www.kompasiana.com/rizal787/5500c700813311c91dfa7ead/makna-ukiran-jepara-secara-filosofis> diakses pada tanggal 30 Juni 2022.

adanya akulturasi Islam dan budaya lokal yaitu kerajaan-kerajaan yang bercorak Hinduisme dan Budhisme, seperti Kerajaan Majapahit.⁶⁹

Dengan berkembangnya waktu akulturasi budaya di Jawa sudah merambah ke penjuru pulau Jawa, salah satunya di Sidoarjo. Akulturasi budaya di Sidoarjo terbilang sangat pesat. Tetapi walaupun akulturasi Islam begitu pesat kebudayaan lokal tetap ada. Dalam hal ini Islam Masuk secara damai *penetration pasifiqie* menjadi satu dengan budaya lokal tanpa adanya konflik. Hal ini dapat kita lihat pada makam K.H Ali Mas‘ud terdapat beberapa hiasan makam yang diletakkan di dinding makam K.H Ali Mas‘ud seperti di bawah ini:

Gambar 4.2 Kaligrafi Makam K.H Ali Mas‘ud di depan makam; Kaligrafi makam K.H Ali Mas‘ud di samping barat makam K.H Ali Mas‘ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

⁶⁹ Limyah Al-Amri, “Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal”, *Jurnal Kuriositas Vol 11, No.2*, (2017), 191.

Gambar 4.3 Bacaan Syiir yang terletak di dinding makam K.H Ali Mas'ud

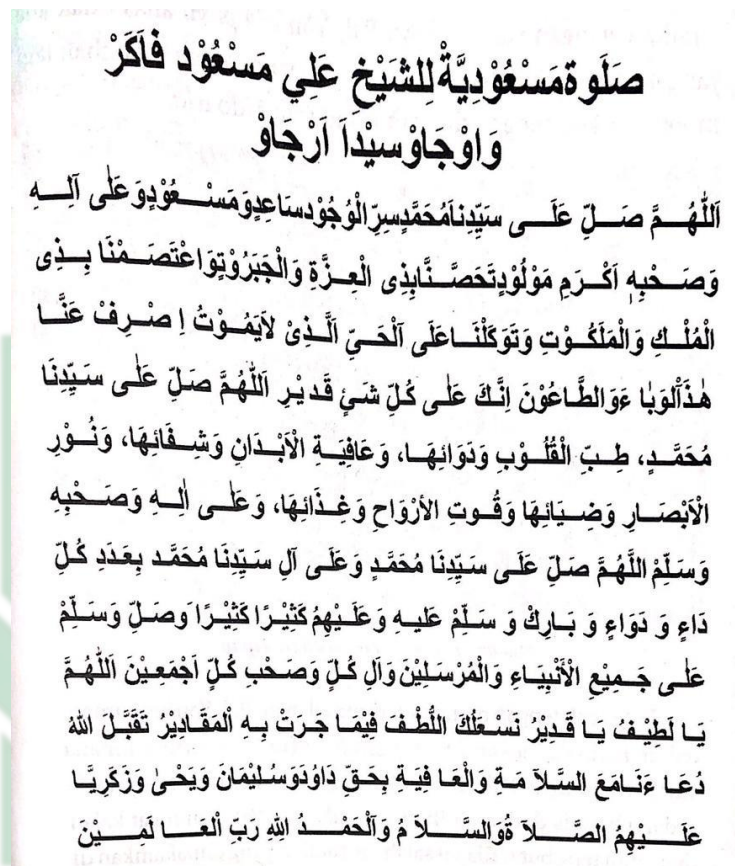


(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kebudayaan Islam di Sidoarjo sudah berkembang pesat dan bercampur dengan budaya lokal seperti Ishari. Ishari merupakan kesenian Hadrah atau lebih tepatnya Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia. K.H Ali Mas'ud semasa hidupnya sangat menyukai kesenian ishari ini. Sehingga semasa hidupnya K.H Ali Mas'ud juga memiliki sholawat yang dikenal dengan sholawat Mas'udiyah seperti di bawah ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.4 Sholawat Mas'udiyah



(Sumber: Dokumentasi Buku Margi Swargi Mbah Ud, 2022)

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Adapun Sholawat lainnya yaitu Sholawat Tibbil Qulub, tambahan sholawat yang berasal dari K.H Abdul Wahab Kademangan, Mojoagung. Sholawat ini berasal dari K.H Ali Mas'ud. Adapun fadillah dari sholawat Mas'udiyah di atas yaitu terjaga dari wabah penyakit, diberikan kesehatan, diberikan giat untuk beribadah, diberikan kecukupan dan keberkahan riazki serta khusnul khotimah di dunia dan Akhirat atas izin Allah SWT.

Dalam hal ini akulturasi kebudayaan Islam dalam Makam K.H Ali Mas'ud dapat dilihat dari arsitektur makam K.H Ali Mas'ud seperti;

1. Tata letak bangunan makam K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo, Buduran Sidoarjo Jawa Timur

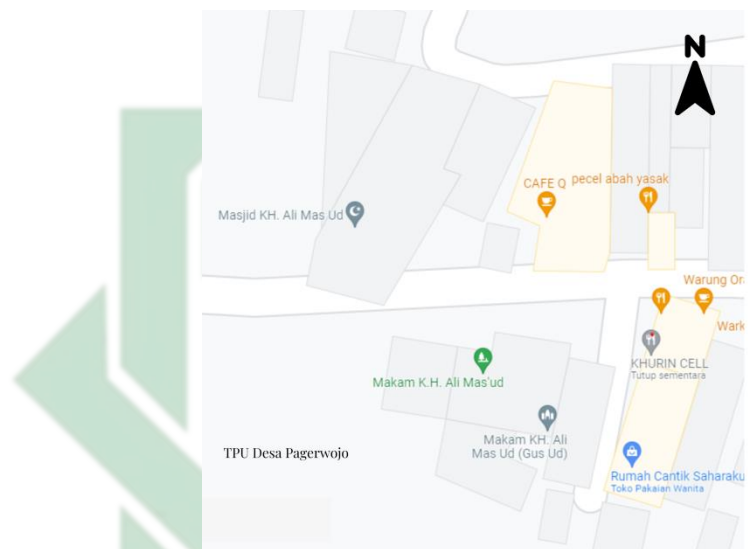
Kompleks makam Islam di Jawa Timur terdapat di beberapa daerah yang berbeda-beda, karena pada saat itu Islam disebarkan secara meluas oleh Wali Songo. Penyebaran Islam di Jawa tidak pernah luput dari perjuangan Wali Songo, di Jawa Timur sendiri para Wali bertempat tinggal di Surabaya, Gresik dan Lamongan. Islam masuk ke Pulau Jawa pada abad ke -15 sampai abad ke 16 ditandai dengan adanya sintesis antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan unsur kebudayaan Islam.

Komplek makam Islam sendiri di Jawa tersebar luas, salah satu makam Islam yang diteliti oleh peneliti yakni Tempat Makam Umum Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Di tempat Makam Umum ini terletak Makam K.H. Ali Mas'ud salah satu kyai di Sidoarjo yang terkenal dengan karomahnya. Lokasi makam ini berjarak 9,7 km dari kantor pemerintahan Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo. Makam K.H Ali Mas'ud terletak di antara makam Islam masyarakat Desa Pagerwojo. Makam ini dikelilingi oleh pohon-pohon kamboja seperti makam Islam pada umumnya yang ada di Sidoarjo. Saat siang hari makam tersebut sangat panas karena cuaca Kabupaten

Sidoarjo panas seperti di Surabaya. Dalam menjelaskan denah lokasi menuju makam peneliti telah merangkum beberapa rute yang dapat dilalui untuk menuju makam K.H Ali Mas'ud, yaitu:

1) Denah Makam K.H Ali Mas'ud

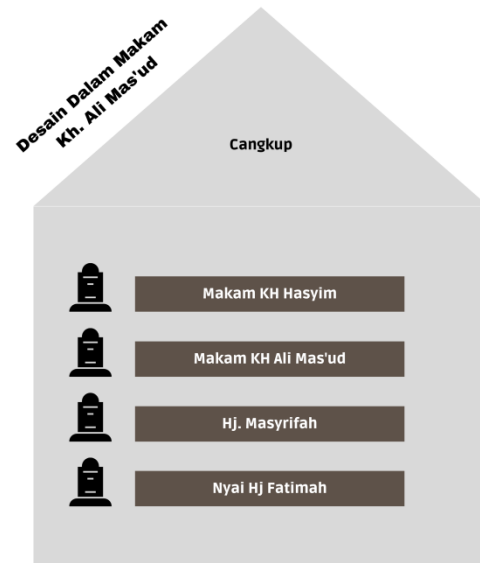
Gambar 4.5 Denah Lokasi Makam K.H Ali Mas'ud



(Sumber : Google Maps)

Makam K.H Ali Mas'ud satu tempat dengan Tempat pemakaman umum Desa Pagerwojo. Jika kita pergi ke makam K.H Ali Mas'ud terbilang cukup mudah karena banyak petunjuk arah yang mengarahkan langsung ke makam K.H Ali Mas'ud.

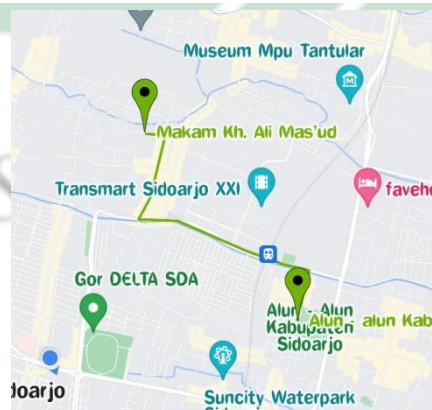
Gambar 4 6 Denah Dalam Makam K.H Ali Mas'ud



(Sumber: Makam K.H Ali Mas'ud tahun 2022)

- 2) Peta lokasi Makam K.H Ali Mas'ud (Dari Balai Desa/Kelurahan Pagerwojo – Makam K.H Ali Mas'ud)

Gambar 4.7 Peta lokasi Makam K.H Ali Mas'ud (Desa)



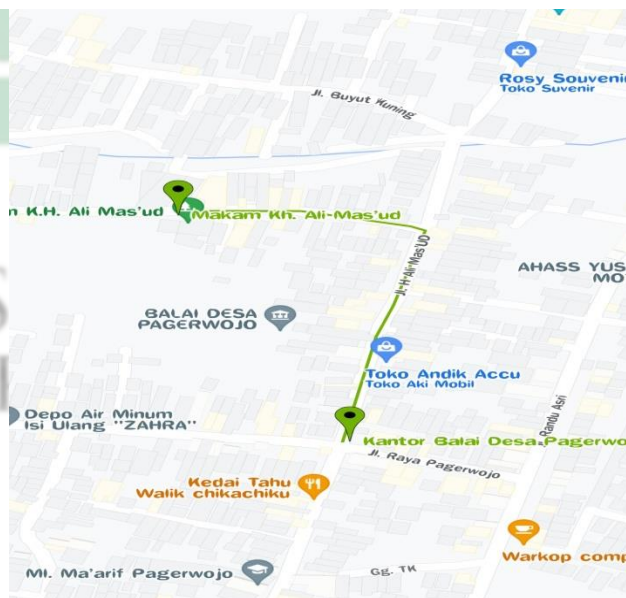
(Sumber : Google Maps)

Jarak antara balai desa/ kelurahan Pagerwojo berjarak 1,9 km, jadi jika kita menuju ke Makam K.H Ali Mas'ud kita membutuhkan waktu 5 menit untuk mencapai tujuan.

Rute yang dilalui sebagai berikut:

- a) Ambil arah selatan di Jl. H Ali Mas'ud menuju Jl. Raya Pagerwojo
 - b) Belok kanan setelah WARKOP MBA NDUK (di sebelah kanan) ke Jl. Pagerwojo
 - c) Belok kanan di Jl. Pahlawan
 - d) Tiba di lokasi: Makam K.H Ali Mas'ud Pagerwojo
atau bisa diakses langsung melalui link di bawah ini,
<https://maps.app.goo.gl/AfokVWkEvKe6aYX38>
- 3) Peta lokasi makam K.H Ali Mas'ud (Dari Alun-alun Kabupaten Sidoarjo – Makam K.H Ali Mas'ud)

Gambar 4.8 Peta lokasi Makam K.H Ali Mas'ud (Kecamatann dan Kabupaten)



(Sumber: Google Maps)

Jarak antara makam K.H Ali Mas'ud dengan Kabupaten Alun-alun Sidoarjo yaitu berjarak 2,1 km, jadi jika menuju makam K.H Ali Mas'ud melalui Alun-alun Kabupaten

Sidoarjo membutuhkan waktu 20 menit. Dalam menjelaskan rute yang akan dilalui sebagai berikut;

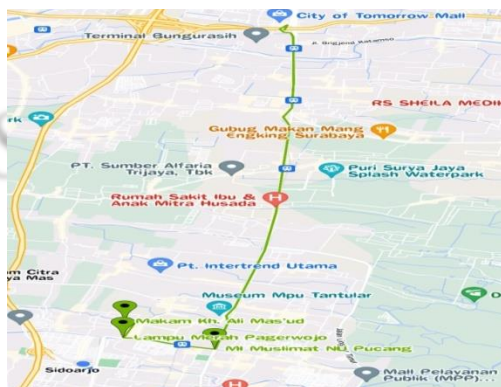
- a) Ambil arah selatan di Jl. Sultan Agung menuju Jl. Gubernur Suryo
- b) Teruskan ke Jl. Teuku Umar
- c) Belok kanan ke Jl. Pahlawan
- d) Belok kiri menuju Jl. Pahlawan
- e) Teruskan ke Jl. Pahlawan
- f) Tiba di lokasi: Makam mbah mas'ud pagerwojo

Atau bisa diakses langsung melalui link di

bawah ini <https://maps.app.goo.gl/ERN1y2Yvn3QNigif9>

- 4) Peta Lokasi makam K.H Ali Mas'ud (Dari Surabaya – Makam K.H Ali Mas'ud)

Gambar 4.9 Lokasi makam K.H Ali Mas'ud (Jawa Timur)



(Sumber: Google Maps)

Jarak antara makam K.H Ali Mas'ud dengan Kota Surabaya yaitu berjarak 25 km, jadi jika menuju makam K.H Ali Mas'ud dari Surabaya kita membutuhkan waktu

48 menit hingga sampai tempat tujuan. Dalam menjelaskan rute menuju Makam K.H Ali Mas'ud rute yang dilalui sebagai berikut;

- a) Ambil arah barat di Jl. Kanginan I menuju Jl. Kanginan
- b) Belok kiri ke Jl. Kanginan
- c) Belok kanan ke Jl. Bkr Pelajar
- d) Belok kiri ke Jl. Kusuma Bangsa
- e) Belok sedikit ke kanan ke arah Jl. Pemuda
- f) Belok sedikit ke kanan menuju Jl. Pemuda
- g) Belok kiri ke Jl. Panglima Sudirman (rambu Wonokarang/Juanda
- h) Ambil jalur sebelah kanan dan tetap di Jl. Panglima Sudirman
- i) Belok kiri untuk tetap di Jl. Ahmad Yani
- j) Terus lurus untuk tetap di Jl. Ahmad Yani
- k) Belok kanan ke Jl. Jemur Andayani I
- l) Belok kiri ke Jl. Ahmad Yani/Jl. Raya Surabaya – Malan
- m) Di Bund. Waru, ambil jalan keluar pertama menuju Jl. Raya Surabaya - Malang/Jl. Raya Waru
- n) Keluar bundaran ke Jl. Raya Surabaya - Malang/Jl. Raya Waru

- o) Terus lurus ke Jl. Raya Aloha/Jl. Raya Surabaya - Malang/Jl. Raya Waru
- p) Belok kanan ke Jl. Mayjen Sungkono (rambu Gor Gelora Delta
- q) Belok kanan di Jl. Pahlawan
- r) Makam K.H Ali mas'ud Pagerwojo

Atau bisa diakses langsung melalui link di bawah ini
<https://maps.app.goo.gl/DjTehGEtcwhQSdWbA>

Dalam mendeskripsikan makam K.H Ali Mas'ud ada beberapa penjelasan yang peneliti rangkum sebagai berikut;

a. Pelataran depan Makam K.H. Ali Mas'ud

Pelataran atau halaman makam KH. Ali Mas'ud merupakan halaman tidak begitu luas, karena di depan makam Mbah Ud terdapat jalan desa Pagerwojo yang sering dilalui masyarakat sekitar.

Pada halaman depan makam KH. Ali Mas'ud terdapat beberapa makam orang Islam dahulu yang masih tetap ada tanpa dihilangkan oleh warga sekitar. Depan pelataran makam Mbah Ud juga terdapat tempat buku yasin dan tahlil berserta Al-Qur'an yang disiapkan pengurus Makam K.H. Ali Mas'ud bagi para peziarah untuk mendoakan K.H Ali Mas'ud. Depan pelantaran makam K.H. Ali Mas'ud terdapat hiasan nama K.H. Ali Mas'ud

dan Roster atau lubang angin yang terbuat dari batako atau beton dipergunakan sebagai hiasan. Roster tersebut dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi bagus, hiasan tersebut diletakkan di depan makam K.H. Ali Mas'ud.

Pagar depan makam K.H. Ali Mas'ud terbuat dari stainless putih dan mengelilingi pemakaman. Di depan makam K.H. Ali Mas'ud setelah Jalan Desa juga terdapat Masjid laki-laki "Masjid K.H. Ali Mas'ud". Dalam menjelaskan hal tersebut peneliti mengambil beberapa foto terkait pelataran depan Makam K.H. Ali Mas'ud.

b. Pelataran Samping makam K.H. Ali Mas'ud

Pelataran atau halaman yang berada di samping makam K.H. Ali Mas'ud sebelah baratnya merupakan Tempat Pemakaman Umum Desa Pagerwojo, di sebelah Timur makam KH. Ali Mas'ud terdapat Musholla Putri Al-Badriyah di pelataran Mushola Putri Al-Badriyah terdapat pendopo yang biasanya dipakai para peziarah untuk mendoakan KH. Ali Mas'ud, atau hanya sekedar beristirahat. Di pendopo tersebut terdapat lemari yang berisikan Buku-buku yasin dan Tahlil serta Al-Qur'an. Di samping bangunan ini terdapat pintu masuk menuju makam K.H. Ali Mas'ud.

Menurut informasi dari Juru Kunci Mbah Ud untuk memasuki wilayah dalam makam K.H Ali Mas'ud bukan sembarangan orang yang bisa memasukinya hanya orang tertentu dan keluarga dari Mbah Ud saja yang bisa memasukinya. Dan Alhamdulillah saat itu peneliti diizinkan untuk memasuki makam.

c. Pelataran Dalam Makam KH. Ali Mas'ud

Pelataran dalam ini merupakan tempat inti dari Makam K.H Ali Mas'ud, di dalam pelataran dalam ini terdapat 4 makam yaitu Makam Inti (Makam K.H. Ali Mas'ud) dan ketiga makam di sebelah kanan dan kiri makam K.H Ali Mas'ud yakni sebelah kiri Makam K.H. Ali Mas'ud terdapat Makam HJ Masyrifah dan Nyai HJ Fatimah. Dan sebelah kiri makam K.H. Ali Mas'ud terdapat Makam K.H. Hasyim. Keempat makam tersebut terletak di dalam cungkup, dan diluar cungkup terdapat makam kuno yang sudah ada sejak dahulu dan hingga kini makam tersebut belum diketahui.⁷⁰

d. Pelataran Luar Makam K.H. Ali Mas'ud

Di pelataran atau halaman luar makam terdapat rumah rumah warga . Karena Makam K.H Ali Mas'ud terletak di tengah-tengah perkampungan Desa Pagerwojo.

⁷⁰ Nur Qomaruddin, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Juni 2022.

Di dekat Makam KH. Ali Mas'ud pula banyak masyarakat yang mendirikan toko – toko kecil dan Warung kopi. Masyarakat membangun Warung kopi karena banyaknya peziarah yang datang ke makam Mbah Ud untuk melakukan ziarah. Setiap harinya pasti ada aja peziarah yang datang untuk melakukan ziarah ke makam K.H Ali Mas'ud. Untuk menjelaskan hal tersebut peneliti mengambil beberapa foto saat peziarah berziarah ke makam K.H Ali Mas'ud.

2. Deskripsi Bangunan Makam KH Ali Mas'ud

a. Cungkup

Cungkup merupakan sebuah bangunan atau ruang persegi yang dipergunakan untuk melindungi atau menaungi makam, prasasti, papa nama dan lain-lain.⁷¹ Cangkup biasanya dipergunakan untuk menaungi atau melindungi makam yang dihormati atau dikeramatkan oleh masyarakat. Selain itu cangkup juga dipergunakan untuk melindungi orang-orang yang sedang melakukan ziarah di Makam K.H Ali Mas'ud. Atap pada bangunan makam KH. Ali Mas'ud memiliki bentuk tipe joglo (dua tajug) dan terbuat dari genteng tanah liat dengan dilengkapi kubah yang terbuat dari besi.

⁷¹ Agus Ali Imron. Akhyar, *Mengunjungi symbol – symbol sejarah lokal Tulungagung* (Tulungagung: Diandra Kreatif 2020), 322.

Gambar 4.10 Gambar Cangkup Makam K.H. Ali Mas'ud tampak depan (kiri) ; Cungkup makam tampak samping (kanan)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Nisan dan Jirat

Nisan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tonggak pendek yang ditanam di atas kubur sebagai penanda makam seseorang yang sudah meninggal.⁷² Sedangkan jirat atau kijing adalah bangunan berbentuk persegi panjang dibangun di atas permukaan tanah bekas liang kubur atau di atas makam orang yang meninggal, biasanya Jirat atau kijing terbuat dari tumpukan batu yang telah di tata dan dihiasi sedemikianrupa agar makam terlihat indah. Jirat atau kijing juga bisa terbuat dari dinding semen yang sudah dibentuk terlebih dahulu.⁷³

⁷² Kamus Besar Bahasa Indonesia, di <https://kbbi.web.id/nisan> diakses pada 26 Juni 2022.

⁷³ Ibid., 415.

Gambar 4.11 Nisan Makam K.H. Ali Mas'ud (kiri); Jirat Makam K.H. Ali Mas'ud dan Keluarga (Kanan)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Dinding

Dinding merupakan ragam konstruksi tegak dengan permukaan menerus yang berfungsi untuk menutup atau melindungi suatu tempat.⁷⁴ Pada makam K.H Ali Mas'ud ini dindingnya terbuat dari kayu ukiran Jepara bewarna cat coklat pekat dengan ukiran bunga di tengahnya dan di atas bawah dinding terdapat kayu berbentuk persegi panjang memutar makam K.H Ali Mas'ud. Dicalah dinding makam K.H Ali Mas'ud (ukiran bunga) terdapat celah-celah untuk tempat sirkulasi udara dalam cangkup tersebut. Di dalam cangkup dinding ruangnya di lapsi dengan kain putih.

⁷⁴ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Terj. Hangan Sitomorang (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2008), 417.

Gambar 4.12 Dinding Makam K.H. Ali Mas'ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Kaligrafi

Kaligrafi Arab Kayu ini diukir di atas kayu, biasanya ukiran ini diukir dari kayu jati, kayu jepar, kayu mahoni dan lainnya. Kaligrafi arab kayu biasanya diukir oleh masyarakat Jepara. Kaligrafi arab kayu terbagi menjadi beberapat kategori seperti kaligrafi Allah SWT, Muhammad SAW, Kaligrafi Ayat Kursi, Kaligrafi Ayat seribu dinar, Kaligrafi Asmaul Husn, kaligrafi surah-surah Al-Qur'an dan kaligrafi ucapan atau sebagainya. Pada Makam KH. Ali Mas'ud terdapat kaligrafi dibagian atas dinding makam. Kaligrafi yang berada diatas bangunan Makam K.H Ali Mas'ud merupakan kaligrafi yang berisikan tentang K.H Ali Mas'ud seperti kaligrafi yang di samping makam “*Assalammualaikum ya ahla Allah ya Wali Ya Allah ma la (kiyai) ilallah gus Ali Mas'ud Shohibul Karomah*”. Dalam

menjelaskan kaligrafi yang berada di makam K.H Ali Mas'ud yaitu seperti di bawah ini:

Gambar 4.13 Kaligrafi di Depan Makam K.H. Ali Mas'ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.14 Kaligrafi di samping Makam K.H. Ali Mas'ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Tiang

Tiang adalah penopang yang berbentuk vertical yang berguna untuk menahan beban dari atap⁷⁵. Tiang pada cangkup makam K.H Ali Mas'ud terbuat dari kayu Jepara bercat coklat

⁷⁵ Ibid., 415.

dengan ukiran bunga di setiap sudut kayu. Terdapat 4 buah tiang pada cangkup makam KH. Ali Mas'ud dengan masing-masing tinggi tiang sekitar 2 meter.

Gambar 4.15 Tiang Makam K.H. Ali Mas'ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Lantai

Lantai ialah permukaan dasar dan rata di sebuah bangunan dalam ruangan⁷⁶. Lantai pada bangunan cangkup makam KH. Ali Mas'ud terbuat dari bahan dasar keramik dengan dilapisi karpet berwarna coklat. Pada area pelantaran makam KH. Ali Mas'ud lantainya berupa keramik mengelilingi makam tersebut.

Gambar 4.16 Lantai Makam K.H Ali Mas'ud bagian depan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

⁷⁶ Ibid., 412.

Gambar 4.17 Lantai Makam K.H Ali Mas'ud bagian dalam



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Pendopo

Pendopo merupakan salah satu fasilitas yang diberikan kesekretariatan makam K.H. Ali Mas'ud kepada pengunjung makam. Pendopo ini bersebelahan dengan musala putri dan di samping makam K.H Ali Mas'ud. Pendopo tersebut berbentuk bangunan terbuka dengan atap joglo yang sedikit dimodifikasi. Biasanya pendopo ini dipergunakan para peziarah untuk mengaji atau beristirahat.

Gambar 4.18 Pendopo Makam K.H Ali Mas'ud



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa arsitektur dalam makam K.H Ali Mas'ud merupakan perpaduan antara budaya Jawa dan budaya Islam. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil teori *Penetration Pasific* karena perpaduan kedua kebudayaan tersebut bisa menjadi satu dengan baik. Pada arsitektur Makam K.H Ali Mas'ud juga terdapat beberapa kaligrafi di mana kaligrafi tersebut merupakan symbol atau bacaan kaligrafi di kayu ukiran Jepara. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori *Struktural Levis Strauss* untuk menyalin bahasa dan ditafsirkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil mengenai “Makam K.H Ali Mas‘ud, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur: Kajian Sejarah dan Arkeologi di atas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makam K.H Ali Mas‘ud terletak di Desa Pagerwojo desa ini terletak di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Dengan Luas wilayah Desa Pagerwojo seluas 166.41 hektar.
2. K.H Ali Mas‘ud merupakan ulama waliyullah yang dikagumi dan dihormati karena karomahnya. Masyarakat berdatangan ke Makam K.H Ali Mas‘ud untuk mendapatkan karomahnya seperti A.H Nasution panglima tentara yang datang ke kediaman K.H. Ali Mas‘ud untuk mendapatkan karomahnya.
3. Makam K.H. Ali Mas‘ud merupakan makam Islam dengan dibuktikan arah makam utara dan selatan. Makam K.H Ali Mas‘ud menggunakan arsitektur kebudayaan Jawa yang digabungkan dengan kebudayaan Islam (*penetration pacifique*) dengan hiasan kayu ukiran Jepara dan kaligrafi.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Makam K.H. Ali Mas‘ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur: Kajian Sejarah dan Arkeologi” peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan informasi dan bahan rujukan tentang Makam K.H Ali Mas‘ud Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur untuk penelitian selanjutnya.
 - a. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti berharap kedepannya akan ada penelitian yang dapat menyempurnakan penelitian ini.
2. Makam K.H Ali Mas‘ud termasuk ke dalam makam yang bersejarah di Sidoarjo yang harus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat sekitar. Dan dalam mendoakan ia kita harus mengingat bahwasannya ia hanya perantara jangan sampai salah mengartikan dan menjadi Musyrik.
 - a. Melalui penulisan ini, peneliti berharap pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk melestarikan dan menjaga serta mengulas makam – makam Islam serta candi – candi di Daerah Kabupaten Sidoarjo agar tetap terjaga dan tidak hilang

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abror, K. *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Sragen* . 2013.
- al-Attas, S. Muhammad Naquib. *Tentang Islamisasi: Kasus kepulauan melayu - Indonesia*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1981.
- al-Jailani, Abdul Wadir. *Buku Putih Syiekh Abdul Qadir al-Jailani, terjemahan Munirul Abididn*. Jakarta: PT Darul Falah, 2003.
- Arifin, Zaenal. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu Du Desa Negara Batin Sungkai Selatan*. Bandar Lampung: Unila, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1998.
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan, Terj. Hangan Sitomorang* . Jakarta: Penerbit Airlangga, 2008.
- Deerz, James. "Invitation Archaeology." *The Natural History Press*, 1967: 5.
- Hadi, Abdul, Azyumardi Azra, and Jajat Burhanuddin. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya , 2015.
- Herawaty, A. Nurkidam, and Hasmiah. *Arkeologi sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019.

- Imron, Agus Ali, and Akhya. *Mengunjungi symbol – symbol sejarah lokal Tulungagung*. Tulungagung: Diandra Kreatif , 2020.
- Iskandar, Tengku. *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*. Kuala Lumpur: 1996, 1996.
- Jailani, Abdul Wadir al-. *Buku Putih Syiekh Abdul Qadir al-Jailani teori Muniul Abidin*. Jakarta: PT Darul Falah, 2003.
- Jumantoro, Totok, and Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Amzah, 2005.
- Negara, Sekretariat. *Gerakan 30 September pemberontakan Partai Komunitas Indonesia: Latar Belakang, Aksi dan Penumpasannya*. Jakarta: Sekretariat Negara, 1994.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Metodologi Peelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997.
- Rifa'i, and Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Press UIN SUNAN KALIJAGA, 2021.
- Saifulloh, Alfi. *Margi Swargi Mbah Ud "Riwayat Hayat KH. Ali Mas'ud Pagerwojo* . Surabaya: Pustaka Idea, 2022.

Sidoarjo, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kecamatan Buduran Dalam Angka*.

Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020.

Sidoarjo, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten. *Selayang Pangan*

Kabupaten. Sidoarjo: Sidoarjo Pesona Desa, 2018.

Soejono, R.P. *Syarat dan Ruang Lingkup Pengembangan Arkeologi Indonesia*.

Seminar Arkeologi. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, 1977.

Subroto, Ph. *Berkala Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta, 1982.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulaiman, and Rusydi. *Pengantar Metodologi Pelitian Sejarah Peradaban Islam*.

Jakarta: RaJawali Pers, 2014.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: RaJawali, 1987.

Suwedi, Montana. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi*. Jakarta: PT Bunda Karya, 1985.

Wibowo, Wahyu, and Indiawan. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Yuliti, Yayuk, and Mangku. *Pirnomo Sosiologi Pedesaan*. Malang: Pustaka Utama, 2003.

Pemerintah Desa Pagerwojo. *Dokumen Desa Pagerwojo Buduran Sidoarjo tahun 2019*,. Sidoarjo: Pemerintah Desa Pagerwojo. 2019.

Jurnal

Akbar, Ali. "Islam Nusantara." *AlJournal for the study of Islamic History and Culture, Fakultas Islam Nusantara, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 2022: 1.

Budiarto, Gema. "Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah." *Jurnal Pamator* , 2020: 183-193.

Iswanto, Priyanto Widodo dan Minum. "Situs – Situs Kepurbakalaan dan Peranan Sungai Delta Brantas Terhadap Masyarakat Sidoarjo." *Jurnal STKIP Sidoarjo (J)*, 2019: 50.

Kholis, Nur. "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi." *Jurnal Kependidikan Vol 1 No 1* , November 2013: 25.

M.Siregar, Sondang. "Paradigma Dalam Ilmu Arkeologi." *ISTORIA*, 2019: 200.

Riswan. "Kajian Arkeologis Kompleks Makam Di Benteng Liwu Lakudo." *Jurnal Penelitian Arkeologi Vol. 2 No. 2*, 2019: 41.

Rosaliza, Mita. "Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal ilmu budaya*, 2015: 71.

Susanto, Dwi. "Pengantar Ilmu Sejarah." *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*, 2013: 190.

Taum, Yosep Yapi. " Lubang Buaya: Mitos dan Kotra Mitos." *Jurnal Sintesis Vol 6 No. 1*, 2008: 19.

Pace, Antony. "Antony, PMalta before History- The World's Oldest Free Standing Stone Archotecture." *Miranda Publishers*, 2004.

Adhismastra, Ketut "Arsitektur dan Pendidikan Arsitektur," *Jurnal Anala*, 2014.

Website

-----, *bangkitmedia.com*. Juli 17, 2020. <https://bangkitmedia.com/minum-air-doa-gus-ud-sidoarjo-jenderal-nasution-selamat-dari-pki/> (accessed Juni 24, 2022).

Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik. "Nomor 9 Bab 1 Pasal 1 tentang Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Pemakaman." 1987.

Rizal, Mukhammad. *Jepara.com*. Mei 11, 2011. <https://www.kompasiana.com/rizal787/5500c700813311c91dfa7ead/makna-ukiran-jepara-secara-filosofis> (accessed Juni 30, 2022).

Wawancara

Wawancara, Achmad Mulyanto SH, Kepala Desa Pagerwojo, Sidoarjo, 21 Juni 2022

Wawancara, Haidar, Dewan kebudayaan Sidoarjo, Sidoarjo, 19 Juni 2022

Wawancara, Bapak Mohammad Syahroni, Juru Kunci Candi Pari, Sidoarjo, 14 Juni 2022

Wawancara, Mbah Karsono, Juru Kunci Candi Sumur, Sidoarjo, 14 Juni 2022

Wawancara, Juru Kunci Candi Pamotan I dan Candi Pamotan II, Sidoarjo, 14 Juni 2022

Wawancara, Juru Kunci Mbah Sapu Jagad, Sidoarjo, 17 Juni 2022

Wawancara, Jama'. Juru Kunci Makam Mbah Jaelani, Sidoarjo, 15 Juni 2022

Wawancara Nur Qomaruddin, Sidoarjo, 19, 20, 23, 24 Juni 2022

Wawancara Haidar, Dewan Pemuda, Sidoarjo, 19 Juni 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A